

**GAYA BAHASA SINDIRAN PADA KONTEN SOMASI DALAM
KANAL *YOUTUBE* DEDDY CORBUZIER**



Oleh :

**KOLIS MA'ARIF
NPM 1710013111005**

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam
Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier
Nama : Kolis Ma'arif
NPM : 1710013111005
Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Padang, Juli 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing



Dr. Ineng Naini, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta



Drs. Khairul, M. Sc.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia





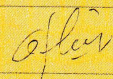
Dr. Gusnetti, M.Pd.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Juli 2022
Pukul : 10.00 WIB
Nama : Kolis Ma'arif
NPM : 1710013111005
Judul Skripsi : Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier

Tim Penguji,

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Dr. Olin Nita, M.Pd.	Anggota	

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Khairul, M. Sc.






Dr. Gusnetti, M.Pd.

BERITA ACARA

Pada hari Senin tanggal tujuh bulan Februari tahun dua ribu dua puluh dua telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Kolis Ma'arif
NPM : 1710013111005
Program Studi : Pendidikan dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)
Judul/Skripsi : Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier

Tim Penguji,

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Dr. Olin Nita, M.Pd.	Anggota	

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Khairul, M. Sc.



Dr. Gusnetti, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kolis Ma'arif
NPM : 1710013111005
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier" adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Yang menyatakan



Kolis Ma'arif

GAYA BAHASA SINDIRAN PADA KONTEN SOMASI DALAM KANAL *YOUTUBE* DEDDY CORBUZIER

Kolis Ma'arif, Ineng Naini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : kolismaarif37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam Kanal *Youtube* Deddy Corbuzier, (2) Makna gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *Youtube* Deddy Corbuzier. Teori dalam penelitian ini, yakni Gaya bahasa (Keraf 2010) dan (Tarigan 2013), gaya bahasa sindiran (Tarigan 2013) dan (Keraf 2010). Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah Kanal *Youtube* Deddy Corbuzier. Data penelitian ini berupa kutipan kata-kata yang dapat dirumuskan sebagai gaya bahasa sindiran berdasarkan tuturan pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) menonton video pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier, (2) mendeskripsikan data, dan (3) mencatat data yang akan menjadi bahan penelitian ke dalam tabel. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) mengelompokkan data ke dalam tabel analisis, (2) menentukan jenis gaya bahasa sindiran yang dituturkan, (3) menjelaskan makna gaya bahasa sindiran yang diungkapkan (4) menjabarkan hasil analisis, dan (5) menginterpretasikan hasil analisis dengan melihat kecenderungan pemakaian gaya bahasa, dan (6) menyimpulkan hasil analisis data secara keseluruhan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh hasil penelitian didapatkan penutur menggunakan gaya bahasa sindiran sebanyak 20 data. Gaya bahasa sindiran yang ditemukan yakni ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier yang dominan adalah satire. Gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier menjadi media dalam menyampaikan keresahan dan kritikan namun disampaikan dengan cara lucu oleh komedian sebagai penutur dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier sehingga sindiran dan keresahan tersampaikan dengan baik tetapi tidak menyakiti hati orang yang disindir tersebut.

Kata Kunci: *gaya bahasa sindiran, makna gaya bahasa sindiran, dan YouTube Deddy Corbuzier*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan judul skripsi “Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier”. Dalam penyelesaian skripsi ini, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu Dr. Ineng Naini, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. dan Ibu Dr. Olin Nita, M.Pd. selaku dosen penguji ujian proposal skripsi, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan kritikan yang membangun bagi perbaikan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Bapak Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd. selaku triangulator dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk memvalidasi data-data yang penulis temukan.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat kepada Ibu/Bapak pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan nilai pendidikan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

Padang, Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	I
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
2.1 Latar Belakang Masalah.....	1
2.2 Fokus Masalah.....	6
2.3 Rumusan Masalah.....	6
2.4 Tujuan Penelitian.....	7
2.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Gaya Bahasa.....	8
2.1.2 Gaya Bahasa Sindiran.....	10
2.2 Jenis-Jenis Gaya Bahasa Sindiran.....	11
2.2.1 Ironi.....	11
2.2.2 Sinisme.....	12
2.2.3 Sarkasme.....	14
2.2.4 Satire.....	15
2.2.5 Innuendo.....	16
2.3 Fungsi-Fungsi Gaya Bahasa Sindiran.....	17
2.4 Penelitian yang Relevan.....	19
2.5 Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	22
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	23
3.3 Instrumen Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Pengabsahan Data.....	25
3.6 Teknik Penganalisisan Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Deskripsi Data.....	27
4.2 Analisis Data.....	38
4.2.1 Gaya Bahasa Ironi.....	38
4.2.2 Gaya Bahasa Sinisme.....	42
4.2.3 Gaya Bahasa Sarkasme.....	45
4.2.4 Gaya Bahasa Satire.....	49
4.2.5 Gaya Bahasa Innuendo.....	57
4.3 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling memahami orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikatakan sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Lawan tutur akan mengungkapkan apa yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa.

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Saat berkomunikasi, penutur menggunakan gaya bahasa yang beragam. Gaya berbahasa atau gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang tidak sama dengan gaya bahasa yang digunakan oleh orang lain. Hal ini disebabkan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Perilaku serta pengalamannya akan mempengaruhi gaya berbahasanya.

Berkomunikasi lisan dengan menyisipkan gaya bahasa akan menambah nilai keindahan di setiap tuturan. Selain menambah nilai bahasa, gaya bahasa juga

dapat menambah kebermanaan suatu tuturan. Pada umumnya gaya bahasa terbagi menjadi empat yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentangan.

Berkomunikasi menggunakan gaya bahasa tidaklah mudah. Penutur harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan pendengar, apalagi penuturnya adalah seorang yang memiliki derajat dan martabat yang lebih tinggi dalam suatu kelompok masyarakat.

Setiap orang dapat memanfaatkan gaya bahasa untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Selain itu, gaya bahasa juga digunakan sebagai retorika yang digunakan oleh penutur, karena gaya bahasa dianggap sebagai bahasa indah yang dapat digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan dan membandingkan sebuah benda dengan benda lain, sehingga pembaca atau pendengar merasa tertarik dengan apa yang disampaikan tersebut.

Gaya bahasa merupakan sebuah cara atau gaya berbahasa dalam menyampaikan sesuatu. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penutur (pemakai bahasa). Salah satu bentuk gaya bahasa yang yang biasa dijumpai adalah gaya bahasa sindiran. gaya bahasa sindiran menarik untuk dikaji karena sindiran selalu digunakan orang untuk menyampaikan maksud tanpa harus langsung mengatakan kepada pokok permasalahan. Hal ini dimaksudkan agar tidak langsung menimbulkan ketersinggungan pada pendengar atau orang yang dituju.

Gaya bahasa sindiran banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Secara lisan, masyarakat sekarang tidak lagi tabu untuk menggunakan gaya bahasa sindiran dalam mengomentari suatu hal. Bahkan, gaya bahasa sindiran banyak kita jumpai kata-kata yang berbentuk humor ketika mengomentari suatu isu, baik isu politik, ekonomi, sosial, maupun keamanan nasional.

Gaya bahasa sindiran biasanya digunakan seseorang untuk menyatakan perasaan atau maksudnya secara tidak langsung (makna tersirat) dan diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang. dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang merasa tidak senang pada orang lain terkadang cara menyatakan perasaan yaitu melalui bahasa sindiran.

Penggunaan bahasa sindiran kadang terjadi pada aktivitas sehari-hari masyarakat pada umumnya. Dalam dunia penulisan atau sarana berkomunikasi lainnya salah satunya *YouTube*. Komunikasi pada *YouTube* tentu tidak akan terlepas dari penggunaan gaya bahasa yang menjadi salah satu elemen penting. Disadari atau tidak gaya bahasa mampu memberikan pengaruh bagi pendengar atau pembaca. Masing-masing pendengar atau pembaca akan menangkap makna yang berbeda dari apa yang disampaikan oleh penutur, hal tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan gaya bahasa. Seperti gaya bahasa sindiran seringkali dijumpai kesalahpahaman pembaca/pendengar dalam memaknai tuturan yang disampaikan oleh penutur oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap gaya bahasa sindiran.

Penulis menemukan banyak pembuat konten yang menggunakan gaya bahasa sindiran untuk menyampaikan maksud tertentu. Salah satunya adalah yang ada dalam kanal *YouTube*. dalam *YouTube*, banyak pembuat konten yang menggunakan *YouTube* sebagai media untuk menyampaikan keresahan yang terjadi dalam masyarakat dengan menggunakan komedi atau humor yang merupakan salah satu konten yang sering menarik perhatian masyarakat pengguna *YouTube*. Hal itu terbukti dari seringnya konten komedi yang menjadi trending. Dalam beberapa konten yang ada di *YouTube* sering ditemukan pembuat konten yang menyampaikan keresahan dan kritikan dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang sering digunakan salah satunya adalah gaya bahasa sindiran. Namun sering terjadi kesalahpahaman dalam memaknai tuturan yang disampaikan sehingga sindiran tidak tersampaikan dengan baik.

Seperti pada contoh gaya bahasa sindiran yang penulis kutip dari salah satu Kanal *YouTube* komedi yaitu Majelis Lucu Indonesia pada konten bernama Pngen Siaran. Penutur di sini menyampaikan keresahan kepada oknum anggota DPR yang sering tertidur ketika rapat. Penutur dalam konten tersebut mengatakan “Udah gitu, bapak-bapak anggota DPR istirahatnya juga cukup kok. di rumah istirahat, di sidang istirahat.” Bagi sebagian orang yang belum paham makna dari gaya bahasa sindiran, mungkin tidak tahu bahwa makna dari pernyataan tersebut secara tidak langsung disampaikan untuk menyindir perilaku anggota DPR yang sering tertidur ketika pelaksanaan sidang. Tuturan tersebut disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa sindiran yang termasuk dalam jenis gaya bahasa satire. Satire tersebut secara tidak langsung menyindir perilaku anggota DPR yang

sering tertidur ketika pelaksanaan sidang dengan mengganti kata tidur dengan kata istirahat di waktu sidang. Namun sindiran dibawakan dengan komedi atau lawakan sehingga konten tersebut menjadi lebih menarik.

Oleh sebab itu, peneliliti tertarik untuk melakukan penelitian gaya bahasa sindiran yang ada di Kanal *YouTube* khususnya yang beraliran komedi yang menurut penulis dapat diteliti untuk menambah wawasan mengenai gaya bahasa sindiran dan mengerti makna dari gaya bahasa sindiran dengan cara yang lebih menarik. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kanal *YouTube* yang bernama Deddy Corbuzier dengan konten bernama Somasi (*Stand On Mic Take It Easy*), kanal tersebut memiliki lebih dari tujuh belas juta *subscriber*. Hal tersebut tentu dapat memberi pengaruh kepada para penontonnya. Isi dari konten *YouTube* tersebut membahas tentang keresahan dan isu yang sedang menjadi buah bibir di masyarakat dengan pembawa acara Deddy Corbuzier dan Rizky Firdaus atau yang lebih dikenal dengan Uus. Acara ini dirancang dengan mengundang para komedian terkenal di Indonesia sebagai bintang tamu pada acara tersebut.

Kedua pembawa acara dan bintang tamu yang ada pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier membawakan acara dengan komedi dan dalam menyampaikannya keresahan mereka kerap menggunakan gaya bahasa sindiran. Penggunaan bahasa sindiran yang mereka ungkapkan akibat dari keresahan terhadap isu hangat yang sedang terjadi namun disampaikan dengan bahasa sindiran dan tentunya dengan komedi khas mereka yang membuat konten tersebut menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa konten dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier karena dalam *YouTube* ini terdapat potensi gaya bahasa sindiran yang disampaikan melalui tuturan pembuat konten bintang tamu yang ada dalam kanal *YouTube* tersebut. Dengan penelitian ini, penonton tidak sekedar mendapatkan sisi humor dalam konten saja, tetapi juga dapat memahami gaya bahasa dari segi bentuk dan makna gaya bahasa sindiran dalam kanal *YouTube* tersebut.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sindiran yang ada dalam kanal *YouTube* Deddy Curbuzier yang terdiri dari gaya bahasa Ironi, gaya bahasa Sinisme, gaya bahasa Sarkasme, gaya bahasa Satire dan gaya bahasa Innuendo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier ?
2. Apa makna dari gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier ?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis sindiran yang tuturkan konten kreator dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa sindiran yang terkandung dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menambah pengetahuan tentang gaya bahasa sindiran.
2. Bagi dunia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek berbeda.
4. Bagi masyarakat, agar dapat menambaha wawasan dan menjadi motivasi dalam memaknai karya sastra, terutama dalam hal gaya bahasa dan gaya bahasa sindiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Gaya Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat yang sangat penting dalam kehidupan bersosial. Ketika seorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau menyampaikan sebuah ide. Seseorang memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan sebuah pemikiran kepada orang lain. Cara yang sangat dominan adalah melalui bahasa. Melalui bahasa, seseorang akan lebih mudah dalam menyampaikan pemikiran yang ia miliki. gaya bahasa menjadi salah satu bagian dalam bahasa yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran seseorang. gaya bahasa atau bahasa kias (*figure of speech*) ialah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan.

Melalui gaya bahasa atau gaya bahasa seseorang ingin menyampiakan pemikirannya secara lembut, santun, meskipun sebenarnya bermakna kasar, sindiran, makian, dan lain-lain. Setiap orang pasti memiliki gaya bahasa yang berbeda dengan orang lain. Gaya bahasa sebagai suatu alat yang digunakan dalam bertutur. Pada penggunaan gaya bahasa dapat diukur melalui kepribadian dan pengalaman setiap individu. Semakin baik kepribadianya, maka semakin baik juga dalam menggunakan bahasa.

Style diketahui sebagai gaya bahasa dengan kata lain stilus, merupakan Kepandaian dalam mempergunakannya akan berpengaruh pada jelas maupun tidaknya suatu tulisan. Pada penekanan dititikberatkan dalam keahlian menulis dan pengucapan yang indah. Oleh sebab itu, *style* berubah menjadi keahlian dan kemampuan untuk mempergunakan kata dengan indah (Keraf, 2010:112). Gaya bahasa dan kosakata memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat. Semakin kaya kosakata seseorang, maka semakin beragam pula gaya bahasa yang akan dipakainya (Tarigan, 2013:5).

Bagaimana cara mempergunakan bahasa dapat terlihat dari seginya penggunaannya. Seseorang mampu untuk memberikan penilaian kepribadian, sifat, kompetensi seseorang. Semakin baik dalam menggunakan bahasa akan menciptakan penilaian yang buruk pada seseorang. Sedangkan, penggunaan gaya bahasa dengan buruk maka semakin buruk pula penilaian seseorang atas penilaian kepribadianya (Keraf, 2010:113).

Ketika seseorang menggunakan bahasa tentu memiliki gaya tersendiri. Gaya tersebut dapat diketahui melalui kemampuan berbahasanya. Semakin bagus dalam menggunakan bahasa akan terlihat perbendaharaan kata, serta kepribadian orang tersebut. terkadang tidak semua orang memiliki kemampuan berbahasa dengan bagus. Oleh karena itu, penilaian seseorang dapat diketahui melalui penggunaan gaya bahasanya.

Dari pengertian gaya bahasa menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan wujud penggunaan bahasa dengan menggunakan variasi kosakata oleh seorang penulis atau pembicara dalam

mengungkapkan ide pikiran, perasaan, dan gagasan. Pengungkapan bisa dengan cara lisan maupun tulisan tergantung situasi penggunaan bahasa tersebut. Cara menggunakan bahasa tidak hanya dengan pilihan kata, melainkan frasa, klausa, dan kalimat, serta dapat juga dalam bentuk wacana yang utuh. Agar menimbulkan ketertarikan dan suatu perasaan pada para pembaca maupun pendengar untuk mengetahui maksud sang penulis.

2.1.2 Gaya Bahasa Sindiran

Menurut Tarigan (2013:04) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. *Stile*, (*style*, gaya bahasa) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

Keraf (2010:112-113) mengatakan gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa latin *stilus*, yaitu alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. *Style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya. Gaya bahasa adalah cara

pengarang mengungkapkan suatu pengertian dalam kata, kelompok kata dan kalimat. Kecendrungan gaya bahasa karya sastra modern adalah baru, hidup dan segar. Ungkapan-ungkapan yang klise harus dihindari.

Melalui pendapat para ahli mengenai macam aspek gaya bahasa sindiran, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini terdapat lima aspek yang dipergunakan. Meliputi; sarkasme, ironi, sinisme, dan satire, serta inuendo. Proses pengambilan lima aspek tersebut dari gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam kanal MLI, yang memiliki tingkatan sindiran mulai dari yang halus sampai kasar.

2.2 Jenis-Jenis Gaya Bahasa Sindiran

2.2.1 Ironi

Ketika seseorang menggunakan gaya bahasa sindiran, sering kita temukan sindiran yang mengungkapkan maksud sebaliknya. Baik itu berlawanan maupun berbalik dari maksud sebenarnya. Sindiran tersebut tidak terlihat menyakiti seseorang. Tetapi di balik maksud berlainan tersebut terdapat makna yang sebenarnya mengungkapkan bentuk ketidaksetujuan maupun kritikan di dalamnya.

Ironi diturunkan dari kata *Eironeia* yang berarti penipuan atau pura-pura, sebagai bahasa kiasan, ironi atau bahasa sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan inmprensi yang

mengandung pengekanan yang besar. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang dipergunakan itu menyingkari maksud yang sebenarnya. Sebab itu, ironi akan berhasil kalau pendengar juga sadar akan maksud yang disembunyikan dibalik rangkaian kata-katanya (Keraf, 2010 : 143). Rinaldi (2018:97) mengatakan bahwa gaya bahasa ironi merupakan suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Terdapat contoh dari gaya bahasa ironi: “Makanya ni trend jempol jahat harus kita sudahin ya, takutnya sia-sia kaki kita jalan ke masjid tapi jempol kita sering bikin hati orang sakit” (Kenwening, 2020). Berdasarkan tuturan di atas, Sindiran ironi ini untuk menyindir secara halus orang-orang yang masih menghujat orang lain. Hal itu disebabkan oleh jempol-jempol para netizen yang sering bikin hati orang sakit meskipun pandai beribadah.

Gaya bahasa sindiran ironi merupakan sindiran yang mengatakan sesuatu dengan maksud yang berlainan. Sindiran ini disampaikan secara halus dan tidak menyakiti hati seseorang. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ironi yaitusindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan.

2.2.2 Sarkasme

Sesuatu acuan yang lebih kasar dari pada ironi dan sinisme termasuk sindiran sarkasme. Sarkasme merupakan acuan memiliki kandungan kegetiran dan ejekan kasar. Sindiran sarkasme yang jelas yaitu sindiran tersebut dapat menyakiti seseorang dan tidak enak untuk didengar. Kata

sarkasme berasal dari Yunani *sarkasmos*, yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan” (Keraf, 2010:144).

Menurut Tarigan (2013), sarkasme berasal dari bahasa Yunani (*sarkasmos*) yang diturunkan dari kata kerja *sakasein* yang berarti merobek-robek seperti anjing, menggigit bibir karena marah atau bicara dengan kepahitan.

Bila dibandingkan dengan gaya bahasa sejenisnya, yaitu ironi dan sinisme, dapat dikatakan bahwa gaya bahasa sarkasme ini lebih kasar. Sarkasme adalah jenis bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati

Terdapat contoh sarkasme. “Mulut kau harimau kau” (Keraf, 2010:144). Mulut memiliki maksud indra pengucap manusia untuk berbicara, dan harimau merupakan binatang yang buas. Hal tersebut dapat diartikan apabila berbicara kita dianjurkan dengan berhati-hati untuk mengontrol pembicaraan, karena yang akan kita ungkapkan dapat menjatuhkan citra diri dan menjadikan kesan kurang baik di hadapan orang lain. Contoh di atas menunjukkan, mulut orang disamakan dengan hewan yaitu harimau, dengan kata yang digunakan bisa menjatuhkan kepribadianya sendiri di depan orang lain.

Bisa disimpulkan bahwa gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung

ejekan di dalamnya, bahkan sering ditemukan olokan serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditujukan mengetahuinya.

2.2.3 Sinisme

Keraf (2010: 143) berpendapat bahwa sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Dengan demikian, sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang cara pengungkapannya lebih kasar dari ironi. Sinisme sebagai gaya bahasa yang hampir sama dengan ironi, hanya dalam sinisme nada suara atau ungkapannya agak lebih kasar, tujuannya untuk menyindir.

Sejalan dengan Keraf, Tarigan (2013:91) mengungkapkan gaya bahasa sinisme sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sinisme merupakan pengungkapan yang agak kasar, tujuannya untuk menyindir.

Contoh dari gaya bahasa sinisme. “Suaramu sangat merdu sehingga memecahkan anak telingaku”. Mengenai contoh tersebut Suaramu sangat merdu yang berarti keindahan suara yang dimiliki seseorang. Memecahkan anak telingaku berarti suara yang kurang enak untuk didengar telinga. Contoh di atas merupakan kesaksian dari seseorang yang telah mendengar suara dari nyanyian orang lain yang memiliki suara kurang enak untuk didengar sehingga ketika didengar kurang enak dinikmati telinga.

Berdasarkan penjelasan di atas sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu. Penggunaan sinisme berdasar pada kesaksian seseorang yang mengetahui suatu hal tidak disetujuinya. Hal tidak disetujui tersebut bisa berupa keadaan yang tidak sepatutnya dilakukan.

2.2.4 Satire

Satire yaitu suatu bentuk argumen secara mengungkapkan tidak langsung, biasanya secara aneh bahkan dengan cara lucu dan menciptakan tertawa pada seseorang. Dapat dikenal gaya bahasa satire merupakan suatu bentuk serangan pada seseorang, kita mengharapkan satire dengan bentuk menertawakan kebodohan orang, dan kebiasaan, serta lembaga. Tetapi apabila, diperhatikan dengan jeli memahaminya dalam satire nilai tersebut diungkapkan secara tidak langsung. Nilai pada satire seperti tantangan yang tidak dikemukakan secara jelas atau berpura-pura (Tarigan, 2013: 70). Ketika seseorang menggunakan gaya bahasa satire berarti ia berusaha menertawai keadaan seseorang yang dianggapnya suatu kebodohan dengan maksud menolak sesuatu.

Menurut Keraf (2010:144) Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan baik etis maupun estetis. Melalui ungkapan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah suatu bentuk sindiran menertawakan

seseorang atas apa yang telah dilakukan. Dengan tujuan agar orang tersebut melakukan suatu perbaikan.

Menurut Albarrak (Rinaldi, R., dkk., 2021) satire dikatakan sebagai salah satu jenis humor. Satire bertujuan untuk menyerang keadaan moralitas, kebijakan, perilaku dan berpikir, yang merupakan hasil dari praktik sebelumnya.

Contoh : “Mohon ni kalau sholat, ukuran baju diperhatiin. Lu tu pas sujud terus duduk takhiyat ni palung mariana keliatan” (Kenwening, 2020). Berdasarkan tuturan di atas, Sindiran ini untuk menyindir seseorang yang beribadah dengan pakaian kurang besar sehingga bagian pantatnya terlihat. Tuturan tersebut diharapkan agar orang-orang yang beribadah selalu memperhatikan pakaian mereka.

Terkadang seseorang tidak suka dengan kejadian maupun keadaan yang menurutnya kurang baik dilakukan. kesimpulanya seseorang akan menyindir dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut.

2.2.5 Innuendo

Terkadang ada permasalahan besar yang disampaikan layaknya tidak ada masalah. Sindiran innuendo digunakan sebagai alat dalam menyampaikan sindiran kepada seseorang. Memang tidak terlihat

menyakitkan hati seseorang, tetapi ketika mengetahui maksud sebenarnya akan tampak masalah yang ada di dalamnya.

Keraf (2010:144) menyatakan innuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung dan sering tampaknya tidak menyakiti hati kalau dilihat sambil lalu. Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa innuendo adalah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya.

Terdapat contoh gaya bahasa innuendo : “Setiap kali ada pesta, pasti ia akan mabuk karena terlalu banyak minum”(2010:144). Meminum adalah kegiatan meneguk air yang kita lakoni tiap hari. Tetapi, minum yang dimaksudkan yaitu meminum alkohol yang dapat menyebabkan mabuk bagi orang yang meminumnya. Bisa disimpulkan bahwa gaya bahasa innuende yaitu sindiran dengan cara mengecilkan suatu fakta dan kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan dari ahli di atas dapat disimpulkan gaya bahasa Innuendo adalah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud tertentu dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya.

2.3 Fungsi-Fungsi Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa menurut Tarigan, (Damayanti, R. 2018) merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Dari pernyataan tersebut,

dapat dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Selain itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana karangan. Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu.

Menurut Tarigan (Damayanti, R. 2018) terkadang dengan kata-kata pada umumnya belum tentu jelas untuk menggambarkan sesuatu hal. Oleh sebab itu, digunakanlah persamaan kata atau perbandingan kata serta kata berkias lain. Dapat disimpulkan bahwa fungsi yang ada dalam gaya bahasa yaitu untuk memperkuat efek suatu gagasan yang akan disampaikan, dan terakhir sebagai alat untuk menciptakan keadaan tertentu pada hati seseorang. Berdasar pada beberapa pendapat di atas tentang fungsi gaya bahasa, dapat disimpulkan sebagai berikut;

Pertama, gaya bahasa berfungsi untuk mempengaruhi atau meyakinkan seseorang. Dengan kata lain, gaya bahasa dapat menjadikan seseorang semakin yakin serta mempercayai apa yang diungkapkan pembicara maupun penulis. Kedua, berfungsi menciptakan suasana tertentu pada hati seseorang, maksudnya yaitu gaya bahasa dapat menyebabkan para seseorang masuk ke dalam perasaan tertentu, contoh kesan baik maupun buruk, sedih, bahagia, dan lainnya dengan mengetahui tentang maksud dari penulis atau pembicara. Ketiga, berfungsi memperkuat efek suatu ungkapan

yang diujarkan, dengan maksud gaya bahasa dapat membuat seseorang terkesan dengan suatu ungkapan yang disampaikan penulis atau pembicara.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya yang pernah duguat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh penelitian Jusmawati pada tahun 2019 yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran Guru Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau” Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga gaya Bahasa yang ditemukan yaitu Ironi, Sinisme, dan Sarkasme. Tuturan gaya bahasa yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu Ironi Jumlah keseluruhan tuturan tersebut terdiri dari 7 tuturan gaya bahasa ironi, 2 tuturan gaya bahasa sinisme dan 3 tuturan gaya bahasa sarkasme.

Penelitian relevan yang kedua yakni penelitian Jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan adalah Antoni Mokodongan (2015) “Gaya bahasa Sindiran Pada Acara Sentilan Sentilun di Metro TV tahun 2015” Hasil dari penelitian ini adalah (1) satire ada 21 buah, (2) ironi ada 6 buah, (3) sinisme

ada 11 buah, (4) sarkasme ada 5 buah, dan (5) innuedo ada 16 buah. Dari ke lima jenis gaya bahasa sindiran tersebut, yang paling banyak digunakan adalah jenis gaya bahasa sindiran jenis satire, yaitu sebanyak 21 buah.

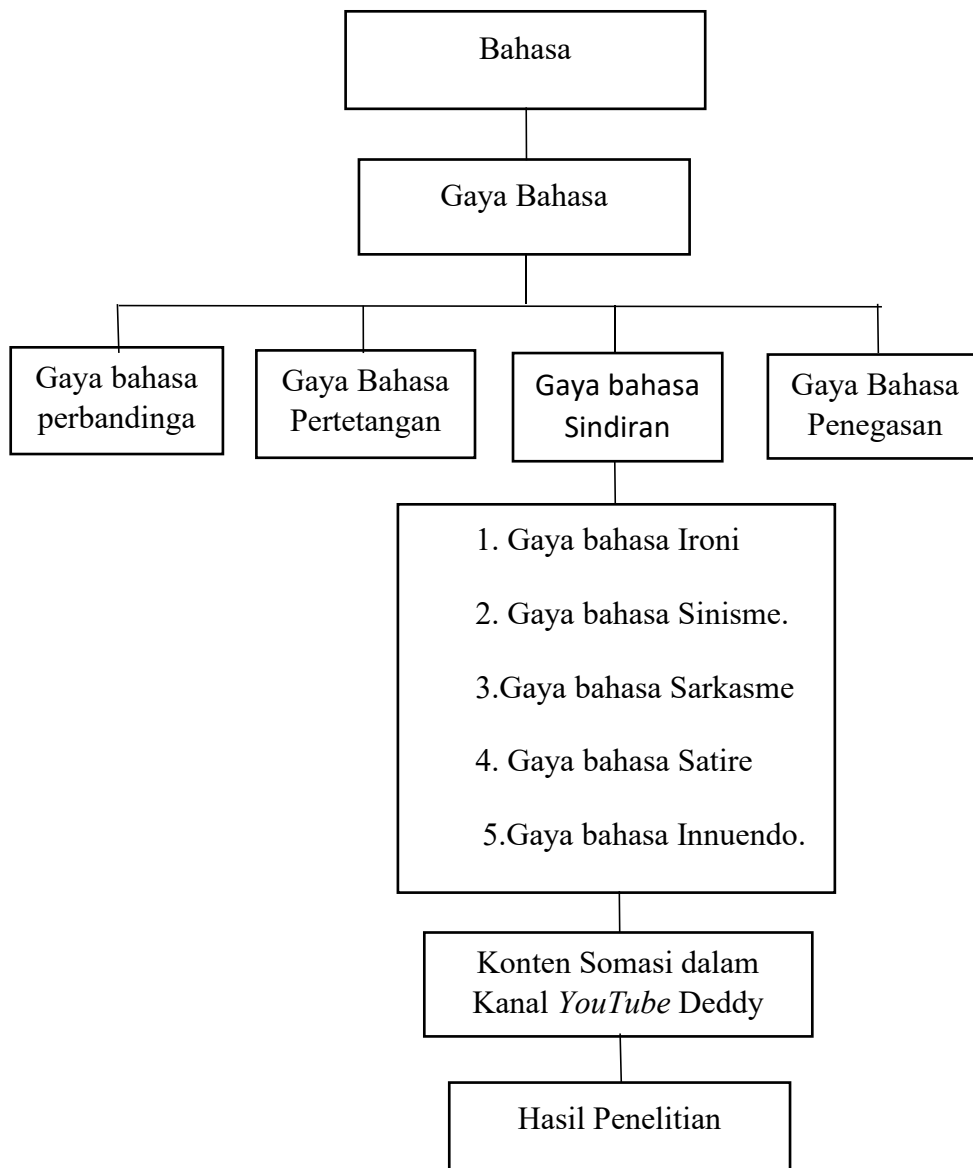
Penelitian relevan yang ketiga yakni Ulfareski tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada *Stand Up Comedy* Abdur di *YouTube*.” Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 18 kutipan yang termasuk dalam bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang menjadi objek penelitian yang terdapat dalam Stand up comedy Abdur di Youtube. 18 kutipan yang termasuk ke dalam bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme tersebut antara lain: *Dog, Nepotisme, Terumbu karang, Anak setan, Bonggol, Preman, Bangsat, Bajingan, Cumi-cumi, Berhala, Simpanan Pejabat*

Penelitian relevan yang keempat yakni Siska Armelia pada tahun 2022 yang berjudul “Majas Perbandingan dan Sindiran dalam Novel *Warisan* Karya Chairul Harun” Hasil dari penelitian ini adalah Majas sindiran dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun ditemukan majas sindiran, antara lain satire, sarkasme, sinisme, innuendo, ironi, dan antifrasis. Majas sindiran dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun yang dominan adalah majas sinisme.

2.5 Kerangka Konseptual

dalam kerangka teoritis ini penulis menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Pada kerangka konseptual ini, akan disajikan konsep-konsep dasar permasalahan yaitu menganalisis gaya bahasa sindiran

pada Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier Konten Somasi. Sesuai dengan masalah, penelitian berdasarkan kerangka teoritis yang telah diterapkan uraian-uraian berfokus pada gaya bahasa sindiran yang ada pada tayangan Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier Konten Somasi. Berikut ini adalah bagian mengenai penelitian yang akan diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait dengan metode penelitian beberapa hal yakni jenis penelitian, sumber data dan data penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang lazim digunakan pada jenis-jenis penelitian ilmu sosial, humaniora. Penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian dengan dijabarkan secara verba.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji.

Menurut Moleong dalam (Afnan, D. 2019), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif tentang tuturan tuturan dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten Somasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2005:4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu menjabarkan secara mendalam mengenai hal yang akan diteliti sedetail-detailnya (Elmita, dkk., 2013). Peneliti menggunakan metode ini karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata tidak berupa angka dan data yang diperoleh bersifat deskriptif berupa tuturan.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah manusia (peneliti) itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, atau kalimat yang dapat dirumuskan sebagai gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten Somasi. Data diperoleh melalui tuturan pembuat konten dan bintang tamu dalam *YouTube* tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah ucapan yang berpotensi menjadi gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Sumber data diperoleh dari beberapa konten Somasi yang diupload dari bulan November 2021 sampai juni 2022 yang ada dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti secara langsung menonton, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memaknai kata, frasa, klausa, atau kalimat yang dapat dirumuskan sebagai data perbandingan dan sindiran dalam *YouTube* Deddy Corbuzier. Peneliti dibantu dengan alat-alat penelitian berupa format untuk pencatatan dan penganalisisan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui tahap berikut.

1. Menonton dan memahami gaya bahasa sindiran dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten Somasi
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang berhubungan dengan gaya bahasa sindiran dengan cara memahami kata, frasa, klausa, atau kalimat yang dapat dirumuskan sebagai gaya bahasa sindiran dengan menggunakan format identifikasi dan klasifikasi data.

3.5 Teknik Penguji Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam (Bahaudin, dkk., 2019). triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam Moleong (2010:331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Bahaudin, dkk., 2019). Maka teknik triangulasi dan pengecekan keabsahan data dilakukan oleh pengamat ahli yang berasal dari salah satu Dosen Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia yang memahami kajian penelitian ini yaitu Bapak Rio Rinaldi, S. Pd., M.Pd. Validasi data dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil diskusi dengan triangulator data yang dikumpulkan harus dicocokkan dengan konsep gaya bahasa sindiran. Setelah dilakukan perbaikan, data dinyatakan valid dan ditandatangani pada tanggal 21 Juni 2022, serta layak untuk dianalisis dengan rekomendasi.

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi data berdasarkan pengelompokkan gaya bahasa yakni, gaya bahasa sindiran.
2. Menelaah dan memasukkan kedalam tabel format data dan jumlah data berdasarkan gaya bahasa yakni, gaya bahasa sindiran.

3. Mendeskripsikan data berdasarkan kelompok gaya bahasa sindiran.
4. Memaknai data yang telah dianalisis.
5. Membuat kesimpulan dan menulis laporan.

Tabel 3.1 Tabel Klasifikasi Data Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Jenis Gaya Bahasa Sindiran				
		Ironi	Sinisme	Sarkas	Satire	Innuendo
1						
2						
3						
dst.						

Tabel 3.2 Tabel Data Makna Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
1		
2		
3		
dst.		

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan mengenai hasil penelitian yang terdiri atas beberapa poin yakni : (1) deskripsi data (2) analisis data (3) pembahasan. dalam deskripsi data berisi paparan data yang diperoleh peneliti. Analisis data berisi jenis dan makna majas sindiran. Sedangkan pada pembahasan berisi pemaparan lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan tentang jenis dan makna majas sindiran. Adapun ketiga poin tersebut dipaparkan sebagai berikut :

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan gaya bahasa yang digunakan oleh pembicara pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Pembicara pada konten Somasi yaitu Deddy Corbuzier dan Uus selaku pembawa acara dan diisi oleh komedian tunggal sebagai bintang tamu. Pembicara pada data yang diambil menggunakan tuturan dengan bahasa Indonesia logat daerah dan terdapat kata-kata tidak baku di dalamnya. Data yang diperoleh kemudian digolongkan berdasarkan jenis gaya bahasa yang digunakan oleh pembicara dalam konten tersebut. Bentuk ini dijelaskan secara lengkap mengenai klasifikasi dan pemaknaan gaya bahasa sindiran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Klasifikasi Data Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Jenis Gaya Sindiran				
		IR	SN	SR	ST	IN
1	“Selain itu bentar lagi kan 2024. Persiapan emang lu doang (gestur menunjuk peci). ya <i>peci hitam ini selain aksesoris ibadah kan aksesoris politik</i> ”	✓				
2	“Tapi saya kagum sama podcast om Deddy karena cuma di sini podcast yang bisa mengundang siapapun lo bro. Siapa yang tidak pernah diundang di sini? Orang militer, orang agama, orang politik, <i>orang kabur dari karantina</i> ”	✓				
3	“Ngomong tentang mabok, kita juga mengetahui bahwa di agama manapun, di agama manapun mabok itu haram. Termasuk <i>mabok agama.</i> ”				✓	
4	“Dan ditengah pandemi kemaren yang parah-parahnya, yang saya heran adalah orang pengen nongkrong loh bro, tau gak sih sampai satu cafe penuh yang Holy-Holy itu kan. Terus kalo gak nongkrong kenapa gitu maksudnya? Emang ada orang <i>sakau nongkrong</i> gitu ya?”				✓	
5	“Orang-orang kayak gini mungkin kalau dia kena bencana alam, rumah nya kena tsunami hancur semua, rumah digulung, orang bergelimpangan, TvOne <i>Reporter</i> nya nanyain orang, terus Ebit G. Ade udah nyanyi-nyanyi. <i>Situasi genting kayak gitu dia nge-Tweet, pengen Seblak nih!</i> ”				✓	

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	IR	SN	SR	ST	IN
6	“Ini mau pandemi mau gak pandemi, di sisi lain orang lagi meneliti apa ini Omicron di sisi lain ada orang, <i>jangan bangun gereja di sini!</i> ”				✓	
7	“Terus juga benar, jangan patokan popularitas artis untuk memilih artis sebagai politikus. kenapa, karena <i>buat artis ya acting pura-pura itu basic</i> ”	✓				
8	“Gue tu sebenarnya <i>under estimate</i> dengan artis yang jadi politikus. Oke ada artis yang berpolitik nya bagus banget oke. Cuma <i>ada juga beberapa artis yang nyalonin dan kepilih hanya karena popularitas gak kelihatan skill nya, gak tau juga kerjaan nya apa.</i> Jadi saran gua jangan asal milih”		✓			
9	“Sumpah pak kita punya hal-hal lain yang bisa dilihat dari sisi positif. Kita bersuara karena ada kejadian, kita bersuara atas nama kemanusiaan. Bukan kita bersuara Mamat (orang Papua) OPM separatis masuk penjara. Padahal belum tentu kita makar. <i>Paling ngibarin bendera doang</i> ”					✓
10	“Orang tu pengen tau kalau ada nama orang Artis ini agama nya apa. Padahal ngapain gitu? Padahal agama itu sesuatu yang personal. Biarin aja orang milih agama ada yang dapat dari pencerahan, ada yang ngikut pasangan, <i>ada yang demi adsense</i> orang milih agama beda-beda gitu”				✓	
11	“Ini om Deddy sebenar nya kalo gua renungkan sosok nya dia itu dengan popularitas yang sekarang kalau mau jadi politisi menurut gua bakal sukses pintar, terkenal, gagah, keren, bisalah. Menteri, RI dua bisa Deddy Corbuzier, <i>kalau Presiden susah, kan Cina</i> ”				✓	

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	IR	SN	SR	ST	IN
12	“Lah emang benar dia lucu banget waktu di Podcast dia lucu banget, <i>sumpah dia lucu banget. Karena berempat</i> ”	✓				
13	“ Ada mantan vokalis band digadang-gadang masuk bursa capres 2024, gua lupa lagi nama nya. Gak, gua gak mau menggiring kemana-mana karena aneh, <i>dia gak tau ya kalau bursa capres itu adalah panggung politik bukan panggung Synchronize</i> ”		✓			
14	“Gila Komeng lu ajarin ngelawak itu kayak <i>ngajarin pejabat korupsi</i> ”				✓	
15	“Saya gak balas komennya tuh karena menurut aku tu dia <i>sok tau</i> ”			✓		
16	“Senang banget akhir nya bisa <i>Stand Up</i> di somasi ya, ini acara <i>Stand Up</i> yang sebenarnya <i>lumayan berengsek</i> sebetul nya”			✓		
17	“Buat yang belum kenal perkenalkan nama saya Nopek saya dari Madiun dan saya ini PKI Pemuda Kocak Indonesia. Tolong di pasang timer om ya karena berbahaya tadi, karena <i>netizen sekarang bangsat-bangsat</i> dipotong bagian yang PKI doang kan mati”			✓		
18	“ <i>Pemerintah bobrok!</i> Pemerintah <i>Stand Up</i> Indo, Presiden Adjis Doa Ibu”			✓		
19	“Belum lagi ada orang nih yang <i>Anjing ni orang-orang sok ganteng</i> di togkrongan jijik kali aku nih”			✓		
20	“Para Bule-bule ini udah datang banyak nuntut, udah dulu nuntut nya rempah-rempah sekarang nuntut nya aspal bagus. <i>Kita gak pernah ada masalah, kita naik sepeda ada jalanan berlubang itu guna nya apa? Buat melatih reflek warga, biar gak bengong di jalan.</i> ”					✓

Keterangan

1. IR : Ironi
2. SN : Sinisme
3. SR : Sarkasme
4. ST : Satire
5. IN : Innuendo

Tabel 3.2 Tabel Data Makna Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
1	“Selain itu bentar lagi kan 2024. Persiapan emang lu doang (gestur menunjuk peci). ya peci hitam ini selain aksesoris ibadah kan aksesoris politik”	Makna ironi data 1 tersebut secara tidak langsung menyindir para oknum pejabat politik. Sindiran tersebut ditujukan kepada oknum pejabat politik karena masih banyak yang menggunakan unsur agama sebagai politik identitas hanya untuk keperluan alat politik.
2	“Tapi saya kagum sama podcast om Deddy karena cuma di sini podcast yang bisa mengundang siapapun lo bro. Siapa yang tidak pernah di undang di sini? Orang militer, orang agama, orang politik, orang kabur dari karantina”	Makna gaya bahasa ironi pada data 2 adalah untuk menyindir Deddy Corbuzier yang bisa mengundang siapapun di kanal <i>YouTube</i> nya. Penutur mengungkapkan sindiran kepada Deddy Corbuzier yang juga bisa mengundang seorang kriminal sekalipun selain orang-orang besar dan berpengaruh yang pernah diundang dalam <i>podcast</i> nya tersebut.

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
3	“Ngomong tentang mabok, kita juga mengetahui bahwa di agama manapun, di agama manapun mabok itu haram. Termasuk mabok agama.”	Makna dari satire data 3 adalah sindiran pada orang-orang yang mengamalkan ajaran agama secara berlebihan sehingga mengabaikan akal sehat. Hal tersebut karena kemampuan mereka yang dangkal dalam memahami ajaran agama. Satire tersebut diharapkan mampu menyindir orang-orang tersebut agar lebih memahami ajaran agama secara mendalam lagi sebelum mengamalkan nya.
4	“Dan ditengah pandemi kemaren yang parah-parahnya, yang saya heran adalah orang pengen nongkrong loh bro, tau gak sih sampai satu <i>cafe</i> penuh yang Holy-Holy itu kan. Terus kalo gak nongkrong kenapa gitu maksudnya? Emang ada orang sakau nongkrong gitu ya?”	Makna dari satire data 4 adalah sindiran untuk orang-orang yang masih saja berkumpul di suatu tempat. Padahal pemerintah pada saat itu masih memberlakukan pembatasan untuk mencegah penularan virus corona yang mana angka penularannya masih tinggi. Satire tersebut diharapkan mampu menyindir orang-orang tersebut agar dapat mematuhi aturan yang sudah ditetapkan pemerintah.
5	“Orang-orang kayak gini mungkin kalau dia kena bencana alam, rumahnya kena tsunami hancur semua, rumah digulung, orang bergelimpangan, <i>TvOne Reporter</i> nya nanyain orang, terus Ebit G. Ade udah nyanyi-nyanyi. Situasi genting kayak gitu dia nge- <i>Tweet</i> , pengen Seblak nih!”	Makna satire data 5 tersebut untuk menyindir orang-orang yang masih tidak peduli dengan situasi pandemi pada saat itu. Penutur mencontohkan ketika situasi bencana sekalipun orang-orang seperti itu masih tidak peduli dan menulis hal tidak penting di media sosial. Satire tersebut diharapkan mampu mempengaruhi orang-orang tersebut agar lebih paham lagi dengan situasi.

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
6	<p>“Ini mau pandemi mau gak pandemi, di sisi lain orang lagi meneliti apa ini Omicron di sisi lain ada orang, jangan bangun gereja di sini!”</p>	<p>Makna satire pada data 6 adalah penutur menyindir orang-orang yang masih kurang toleransi kepada agama lain dengan menolak pembangunan rumah ibadah mereka dengan tidak peduli situasi apa pun. Satire tersebut diharapkan mampu mempengaruhi orang-orang tersebut agar lebih toleransni lagi kepada agama lain karena mereka juga memiliki hak yang sama dengan agama mana pun.</p>
7	<p>“Terus juga benar, jangan patokan popularitas artis untuk memilih artis sebagai politikus. kenapa, karena buat artis ya <i>acting</i> pura-pura itu <i>basic</i>”</p>	<p>Makna ironi pada data 7 untuk menyindir masyarakat yang masih memilih politisi berdasarkan popularitas mereka sebagai artis. Seorang artis bukan jaminan bisa sukses dalam dunia politik. Karena untuk ikut serta dalam pemerintahan harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang nya.</p>
8	<p>“Gue tu sebenarnya under estimate dengan artis yang jadi politikus. Oke ada artis yang berpolitik nya bagus banget oke. Cuma ada juga beberapa artis yang nyalonin dan kepilih hanya karena popularitas gak kelihatan skill nya, gak tau juga kerjaan nya apa. Jadi saran gua jangan asal milih”</p>	<p>Makna dari sinisme pada data 8 untuk menyindir para artis yang mencalonkan diri menjadi politisi tetapi tidak di sertai dengan kemampuan yang mumpuni untuk bekerja di pemerintahan. Artis yang dimaksud terpilih sebagai politisi karena popularitas mereka sebagai artis bukan karena kemampuan mereka yang mumpuni untuk menjadi seorang Politisi.</p>

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
9	<p>“Saya itu bingung kenapa orang Papua ketika bersuara dicap langsung makar gitu? Separatis. Sumpah pak kita punya hal-hal lain yang bisa dilihat dari sisi positif. Kita bersuara karena ada kejadian, kita bersuara atas nama kemanusiaan. Bukan kita bersuara Mamat (orang Papua) OPM separatis masuk penjara. Padahal belum tentu kita makar. Paling ngibarin bendera doang”</p>	<p>Makna sindiran pada data 9 tersebut secara tidak langsung menyindir orang-orang yang langsung menuduh bahwa orang Papua yang menyampaikan aspirasi itu Separatis dan orang yang ingin melakukan makar padahal mereka belum tau fakta yang sebenarnya. Selanjutnya sindiran pada oknum orang Papua yang masih berusaha mengibarkan bendera bintang kejora sebagai bentuk usaha makar kepada negara.</p>
10	<p>“Orang tu pengen tau kalau ada nama orang Artis ini agama nya apa. Padahal ngapain gitu? Padahal agama itu sesuatu yang personal. Biarin aja orang milih agama ada yang dapat dari pencerahan, ada yang ngikut pasangan, ada yang demi <i>adsense</i> orang milih agama beda-beda gitu”</p>	<p>Makna satire yang diungkapkan pada data 10 adalah untuk menyindir orang yang dianggap memilih suatu agama demi kebutuhan materi saja. Padahal tujuan seseorang dalam memilih suatu agama sebenarnya bukanlah demikian, melainkan supaya seorang yang akan memilih suatu agama yang akan dianut nya menjadi orang yang punya aturan dari tuhan agar menjadi orang yang lebih baik di dunia maupun kehidupan selanjutnya.</p>

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
11	<p>“Ini om Deddy sebenarnya kalo gua renungkan sosok nya dia itu dengan popularitas yang sekarang kalau mau jadi politisi menurut gua bakal sukses pintar, terkenal, gagah, keren bisalah. Menteri, RI dua bisa Deddy Corbuzier, kalau Presiden susah, kan Cina”</p>	<p>Makna satire data 11 adalah sindiran kepada orang-orang yang mempermasalah kan etnis untuk menjadi seorang Presiden. Tidak ada ketentuan yang melarang seorang Tionghoa untuk menjadi Presiden selama status warga negara nya Indonesia.</p>
12	<p>“Lah emang benar dia lucu banget waktu di <i>Podcast</i> dia lucu banget, sumpah dia lucu banget. Karena berempat”</p>	<p>Makna pada ironi pada data 12 adalah untuk menyindir seorang yang akan tampil dalam konten Somasi tersebut yang menurut nya hanya lucu jika tampil berempat. Secara tidak langsung menyindir orang tersebut tidak lucu bila tampil hanya sendiri.</p>
13	<p>“Kemaren juga rame juga nih, ini menurut gua unik ya unik banget. Ada mantan vokalis band digadang-gadang masuk bursa capres 2024, gua lupa lagi nama nya. Gak, gua gak mau menggiring kemana-mana karena aneh, dia gak tau ya kalau bursa capres itu adalah panggung politik bukan panggung <i>Synchronize</i>”</p>	<p>Makna sinisme pada data 13 adalah sindiran yang ditujukan pada seorang mantan musisi yang akan mencalonkan diri menjadi calon Presiden. Penutur mengungkapkan bahawa calon Presiden merupakan dunia politik jadi calon Presiden adalah orang yang mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang politik. Tidak sama dengan seorang musisi yang biasa tampil pada panggung festival musik.</p>
14	<p>“Gila Komeng lu ajarin ngelawak itu kayak ngajarin pejabat korupsi”</p>	<p>Makna satire pada data 14 adalah sindiran untuk para oknum para pejabat yang melakukan korupsi mereka(pejabat) sudah</p>

		tidak perlu diajarkan lagi cara untuk melakukan korupsi. Seperti yang kita ketahui sebagian besar tindakan korupsi dilakukan oleh oknum pejabat.
15	“Saya gak balas komen nya tuh karena menurut aku tu dia sok tau”	Makna sarkasme pada data 15 adalah sindiran pada orang yang merasa paling tahu segala hal dengan menulis komentar pada media sosial. Padahal orang yang dimaksud tidak tahu fakta yang terjadi sebenarnya.
16	“Senang banget akhir nya bisa <i>Stand Up</i> di Somasi ya, ini acara <i>Stand Up</i> yang sebenarnya lumayan berengsek sebetul nya”	Makna sarkasme pada data 16 adalah sindiran untuk acara Somasi dalam kanal Youtube Deddy Corbuzier. Acara Somasi menurut penutur agak tidak becus, karena bisa membawa komedian ke dampak negatif seperti terjerumus ke masalah hukum dan sebagainya yang diistilahkannya dengan kata jurang-jurang.
17	“Buat yang belum kenal perkenalkan nama saya Nopek saya dari Madiun dan saya ini PKI Pemuda Kocak Indonesia. Tolong di pasang <i>timer</i> om ya karena berbahaya tadi, karena netizen sekarang bangsat-bangsat dipotong bagian yang PKI doang kan mati”	Makna sarkasme pada data 17 adalah sindiran dengan menggunakan kata kasar bangsat atau orang bertabiat jahat. Orang yang di maksud di sini adalah orang-orang yang mempunyai kebiasaan jahat memotong bagian tertentu dari video sehingga penonton salah dalam memahami isi video tersebut.

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
18	“Pemerintah bobrok! Pemerintah Stand Up Indo, Presiden Adjis Doa Ibu”	Makna sarkasme pada data 18 adalah sindiran pada pemerintahan yang menurutnya bobrok atau sudah rusak. Pemerintah di sini digambarkan dengan pemerintah Stand Up Indonesia (komunitas pelawak tunggal Indonesia) dan Presiden digambarkan dengan Adjis Doa Ibu.
19	“Belum lagi ada orang nih, yang Anjing ni orang-orang sok ganteng di togkrongan jijik kali aku nih”	Makna sarkasme pada data 19 adalah kritikan keresahan penutur kepada orang-orang di lingkungan nya yang merasa paling elok dan gagah. Orang-orang yang dituju tersebut digambarkan seperti binatang yang disebutnya sebagai Anjing.
20	“Para Bule-bule ini udah datang banyak nuntut, udah dulu nuntut nya rempah-rempah sekarang nuntut nya aspal bagus. Kita gak pernah ada masalah, kita naik sepeda ada jalanan berlubang itu guna nya apa? Buat melatih reflek warga, biar gak bengong di jalan.”	Makna sindiran pada data 20 secara tidak langsung menyindir pemerintah karena para pembalap luar negeri yang memprotes lintasan sirkuit gelaran balap motor yang akan dihelat di sirkuit Mandalika Lombok yang kualitas nya masih buruk. Penutur mengungkapkan sindiran dengan mengatakan jalanan berlubang berguna untuk melatih refleksi dan fokus pengendara. Padahal pada kenyataan sebenarnya jalan yang buruk sangat berbahaya bagi pengendara.

4.2 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini dijelaskan aspek yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa sindiran yang terdapat pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Analisis data tersebut terdapat pada bagian berikut:

4.2.1 Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa sindiran ironi merupakan sindiran yang mengatakan sesuatu dengan maksud yang berlainan. Sindiran ini disampaikan secara halus dan tidak menyakiti hati seseorang. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ironi yaitu sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Gaya bahasa ironi diambil dari tuturan-tuturan dari orang yang ada pada konten somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten somasi. Terdapat 4 data dalam gaya bahasa ironi sebagai berikut:

Data 1 :

Data 1 diambil pada menit ke 13:56 dari video yang berjudul “*Jahat Banget Nih Orang*” pada konten somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Selain itu bentar lagi kan 2024. Persiapan emang lu doang (gestur menunjuk peci). ya peci hitam ini selain aksesoris ibadah kan aksesoris politik”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan tuturan “aksesoris politik” kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Pada kalimat tersebut penutur mengatakan menjelang pemilu 2024 peci hitam digunakan sebagai aksesoris politik. Kalimat aksesoris politik tersebut bertentangan dengan fungsi sebenarnya yaitu peci digunakan sebagai keperluan ibadah.

Makna sindiran pada data 1 secara tidak langsung menyindir para oknum pejabat politik. Sindiran tersebut ditujukan kepada oknum pejabat politik karena masih banyak yang menggunakan unsur agama sebagai politik identitas hanya untuk keperluan alat politik.

Data 2:

Data 2 diambil pada menit ke 07:23 dari video yang berjudul “*Tretan Muslim Penista Disomasi!!!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Tapi saya kagum sama *podcast* om Deddy karena cuma di sini *podcast* yang bisa mengundang siapapun lo bro. Siapa yang tidak pernah di undang di sini? Orang militer, orang agama, orang politik, orang kabur dari karantina”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan tuturan “Orang kabur dari karantina” kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Sesuai dengan definisi dari gaya

bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Pada kalimat tersebut penutur menyindir Deddy Corbuzier yang bisa mengundang siapapun. Siapapun di sini maksudnya orang-orang besar dan berpengaruh seperti tokoh militer, agama, dan politik. Namun terdapat kata-kata yang maksudnya bertentangan yaitu pada ungkapan “Orang kabur dari karantina.” Orang tersebut bukan merupakan orang besar dan berpengaruh tetapi orang adalah orang yang melanggar hukum.

Makna gaya bahasa ironi pada data 2 adalah untuk menyindir Deddy Corbuzier yang bisa mengundang siapapun di kanal *YouTube* nya. Penutur mengungkapkan sindiran kepada Deddy Corbuzier yang juga bisa mengundang seorang kriminal sekalipun selain orang-orang besar dan berpengaruh yang pernah diundang dalam *podcast* nya tersebut.

Data 7 :

Data 7 diambil pada menit ke 29 : 49 dari video yang berjudul “*Bintang Emon, Pejabat Rasa Ojol*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Terus juga benar, jangan patokan popularitas artis untuk memilih artis sebagai politikus. kenapa, karena buat artis ya *acting* pura-pura itu *basic*”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan tuturan “*acting* pura-pura” kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu

gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Pada kalimat tersebut penutur mengatakan untuk artis akting dan pura-pura merupakan kemampuan dasar. Akting menurut KBBI berarti seni berperan di atas pentas, televisi, atau film. namun akting dan pura-pura yang dimaksud disini bukan di pentas atau kamera tapi akting dan pura-pura dalam politik.

Makna ironi pada data 7 untuk menyindir masyarakat yang masih memilih politisi berdasarkan popularitas mereka sebagai artis. Seorang artis bukan jaminan bisa sukses dalam dunia politik. Karena untuk ikut serta dalam pemerintahan harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang politik.

Data 12:

Data 12 diambil pada menit ke 09:12 dari video yang berjudul “*Satu Sekolah Cina Semua!! Nah Lu mau Apeee!?*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Lah emang benar dia lucu banget waktu di *Podcast* dia lucu banget, sumpah dia lucu banget. Karena berempat”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan tuturan “*acting* pura-pura.” Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Ironi pada ungkapan tersebut terlihat pada kata-kata “*Karena berempat*” ungkapan tersebut bertentangan karena orang tersebut dianggap tampil lucu karena

dibantu empat orang teman nya yang lain. Secara tidak langsung menyindir orang tersebut tidak lucu bila tampil sendiri.

Makna pada ironi pada data 12 adalah untuk menyindir seorang yang akan tampil dalam konten Somasi tersebut yang menurut nya hanya lucu jika tampil berempat. Secara tidak langsung menyindir orang tersebut tidak lucu bila tampil hanya sendiri.

4.2.2 Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu. Penggunaan sinisme berdasar pada kesaksian seseorang yang mengetahui suatu hal tidak disetujuinya. Hal tidak disetujui tersebut bisa berupa keadaan yang tidak sepatutnya dilakukan. Gaya bahasa sinisme diambil dari tuturan-tuturan dari orang yang ada pada konten somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten somasi. Terdapat 2 data dalam gaya bahasa sinisme sebagai berikut:

Data 8:

Data 8 diambil pada menit ke 38:38 dari video yang berjudul “*Bintang Emon, Pejabat Rasa Ojol*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Gue tu sebenarnya *under estimate* dengan artis yang jadi politikus. Oke ada artis yang berpolitik nya bagus banget oke.

Cuma ada juga beberapa artis yang nyalonin dan kepilih hanya karena popularitas gak kelihatan skill nya, gak tau juga kerjanya apa. Jadi saran gua jangan asal milih”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu. Penggunaan sinisme berdasar pada kesaksian seseorang yang mengetahui suatu hal tidak disetujuinya. Hal tidak disetujui tersebut bisa berupa keadaan yang tidak sepatutnya dilakukan. Pada kata-kata “Artis yang nyalonin dan kepilih hanya karena popularitas gak kelihatan skill nya” Ungkapan ejekan itu dilakukan karena penutur tidak setuju dengan Artis yang mencalonkan diri menjadi politisi dan terpilih hannya karena popularitas. Sehingga tidak terlihat kemampuan mereka sebagai politisi.

Makna dari sinisme pada data di atas untuk menyindir para artis yang mencalonkan diri menjadi politisi tetapi tidak di sertai dengan kemampuan yang mumpuni untuk bekerja di pemerintahan. Artis yang dimaksud terpilih sebagai politisi karena popularitas mereka sebagai artis bukan karena kemampuan mereka yang mumpuni untuk menjadi seorang Politisi.

Data 13 :

Data 13 diambil pada menit ke 16:51 dari video yang berjudul “*Pedes Bos Que!! Uncensored Adjis Doa Ibu, Syereeeem*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Kemaren juga rame juga nih, ini menurut gua unik ya unik banget. Ada mantan vokalis band digadang-gadang masuk bursa capres 2024, gua lupa lagi nama nya. Gak, gua gak mau menggiring kemana-mana karena aneh, dia gak tau ya kalau bursa capres itu adalah panggung politik bukan panggung *Synchronize*”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu. Penggunaan sinisme berdasar pada kesaksian seseorang yang mengetahui suatu hal tidak disetujuinya. Hal tidak disetujui tersebut bisa berupa keadaan yang tidak sepatutnya dilakukan. Sinisme terlihat pada kata-kata “capres itu adalah panggung politik bukan panggung *Synchronize*” Ungkapan ejekan itu mengungkapkan menjadi calon Presiden merupakan adalah panggung politik tidak sama dengan panggung *Synchronize* (panggung festival musik).

Makna sinisme pada data 13 adalah sindiran yang ditujukan pada seorang mantan musisi yang akan mencalonkan diri menjadi calon Presiden. Penutur mengungkapkan bahawa calon Presiden merupakan dunia politik jadi calon Presiden adalah orang yang mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang politik. Tidak sama dengan seorang musisi yang biasa tampil pada panggung festival musik.

4.2.3 Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya, bahkan sering ditemukan olok-an serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditunjukkan mengetahuinya. Bahkan sering ditemukan olok-an serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditunjukkan mengetahuinya. Gaya sarkasme diambil dari tuturan-tuturan dari orang yang ada pada konten somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten somasi. Terdapat 5 data dalam gaya bahasa sarkasme sebagai berikut:

Data 15:

Data 15 diambil pada menit ke 10:21 dari video yang berjudul “*Hancur Kali ini Somasi Sudah!! Penista agama Hadir!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Saya gak balas komennya tuh karena menurut aku tu dia sok tau”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Bahkan sering ditemukan olok-an serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditunjukkan mengetahuinya. Sarkasme terlihat pada kata “Sok tau” menurut KBBI sok berarti berlagak mampu, dan Tau adalah

kata tahu yang mengalami delesi bunyi “h” sehingga menjadi bahasa Indonesia tidak formal. Bisa disimpulkan sok tahu berarti merasa paling tahu akan segala hal padahal belum bisa menjamin kebenarannya.

Makna sarkasme pada data 15 adalah sindiran pada orang yang merasa paling tahu segala hal dengan menulis komentar pada media sosial. Padahal orang yang dimaksud tidak tahu fakta yang terjadi sebenarnya. Penutur mengatakan tidak membalas komen orang-orang yang sok tahu pada media sosialnya.

Data 16:

Data 16 diambil pada menit ke 12:41 dari video yang berjudul “*Hancur Kali ini Somasi Sudah!! Penista agama Hadir!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Senang banget akhirnya bisa *Stand Up* di somasi ya, ini acara *Stand Up* yang sebenarnya lumayan berengsek sebetulnya”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan didalamnya. Sarkasme terlihat pada kata “Berengsek” yang dalam KBBI berarti kacau sekali, tidak beres, dan tidak becus.

Makna sarkasme pada data 16 adalah sindiran untuk acara Somasi dalam kanal *Youtube* Deddy Corbuzier. Acara Somasi menurut penutur agak tidak becus, karena bisa membawa komedian ke dampak negatif

seperti terjerumus ke masalah hukum dan sebagainya yang diistilahkan dengan kata jurang-jurang.

Data 17:

Data 17 diambil pada menit ke 09:42 dari video yang berjudul “*Puasa Nyari Perkara Nih Orang!! Pasti di Somasi*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Buat yang belum kenal perkenalkan nama saya Nopek saya dari Madiun dan saya ini PKI Pemuda Kocak Indonesia. Tolong di pasang *timer* om ya karena berbahaya tadi, karena netizen sekarang bangsat-bangsat dipotong bagian yang PKI doang kan mati”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Sarkasme pada data di atas terlihat pada kata “Bangsat-bangsat” yang dalam KBBI Bangsat adalah kepinding dan orang yang bertabiat jahat.

Makna sarkasme pada data 17 adalah sindiran dengan menggunakan kata kasar bangsat atau orang bertabiat jahat. Orang yang di maksud di sini adalah orang-orang yang mempunyai kebiasaan jahat memotong bagian tertentu dari video sehingga penonton salah dalam memahami isi video tersebut.

Data 18:

Data 18 diambil pada menit ke 20:26 dari video yang berjudul “*Pemerintah Bobrok!! Kata Giblas Nih!!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Pemerintah bobrok! Pemerintah Stand Up Indo, Presiden Adjis Doa Ibu”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Sarkasme pada data di atas terlihat pada kata “Pemerintah bobrok” yang menurut KBBI berarti rusak sama sekali dan bejat.

Makna sarkasme pada data 18 adalah sindiran pada pemerintahan yang menurutnya bobrok atau sudah rusak. Pemerintah di sini digambarkan dengan pemerintah *Stand Up* Indonesia (komunitas pelawak tunggal Indonesia) dan Presiden digambarkan dengan Adjis Doa Ibu.

Data 19:

Data 19 diambil pada menit ke 13:11 dari video yang berjudul “*Pikiran Jahat Indra Jegel Bisa di Somasi !!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Belum lagi ada orang nih yang Anjing ni orang-orang sok ganteng di togkrongan jijik kali aku nih”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Sarkasme pada data di atas terlihat pada kata “yang Anjing ni orang-orang sok ganteng” yang dalam KBBI Anjing adalah binatang selanjutnya sok berarti berlagak mampu, dan ganteng berarti elok dan gagah. Bisa disimpulkan sok ganteng berarti merasa paling elok dan gagah.

Makna sarkasme pada data 19 adalah kritikan keresahan penutur kepada orang-orang di lingkungan nya yang merasa paling elok dan gagah. Orang-orang yang dituju tersebut digambarkan seperti binatang yang disebutnya sebagai Anjing.

4.2.4 Gaya Bahasa Satire

Gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut. Gaya bahasa satire diambil dari tuturan-tuturan dari orang yang ada pada konten somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten somasi. Terdapat 7 data dalam gaya bahasa satire sebagai berikut:

Data 3 :

Data 3 diambil pada menit ke 01 : 43 dari video yang berjudul “*Tretan Muslim Penista Disomasi!!!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Ngomong tentang mabok, kita juga mengetahui bahwa di agama manapun, di agama manapun mabok itu haram. Termasuk mabok agama.”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut.

Satire terlihat saat penutur pada data 3 mengatakan bahwa di setiap agama manapun mabok itu haram termasuk mabok agama. Mabok dalam pengertian umum adalah keracunan alkohol sampai kondisi penurunan kemampuan mental dan fisik. Namun mabok yang dimaksud pada sindiran di atas adalah orang yang mabok agama yang mana seseorang yang mengamalkan ajaran agama secara berlebihan tetapi dengan pemahaman agama yang dangkal.

Makna dari satire di atas adalah sindiran pada orang-orang yang mengamalkan ajaran agama secara berlebihan sehingga mengabaikan akal sehat. hal tersebut karena kemampuan mereka yang dangkal dalam

memahami ajaran agama. Satire tersebut diharapkan mampu menyindir orang-orang tersebut agar lebih memahami ajaran agama secara mendalam lagi sebelum mengamalkan nya.

Data 4 :

Data 4 diambil pada menit ke 13 : 55 dari video yang berjudul “*Tretan Muslim Penista Disomasi!!!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Dan ditengah pandemi kemaren yang parah-parahnya, yang saya heran adalah orang pengen nongkrong loh bro, tau gak sih sampai satu cafe penuh yang Holy-Holy itu kan. Terus kalo gak nongkrong kenapa gitu maksudnya? Emang ada orang sakau nongkrong gitu ya?”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut.

Satire terlihat saat penutur pada data di atas menolak keadaan dimana pada masa pandemi sekarang ini masih ada saja orang yang masih berkumpul di *Cafe* yang disebutnya sebagai sakau nongkrong. Sakau dalam arti sebenarnya adalah gejala tubuh yang terjadi akibat pemeberhentian obat (narkoba) secara mendadak. Namun sakau yang dimaksud di sini adalah

ketergantungan untuk berkumpul dengan teman di suatu tempat. Seolah hal tersebut adalah obat bagi orang yang dimaksud.

Makna dari satire data 4 adalah sindiran untuk orang-orang yang masih saja berkumpul di suatu tempat. Padahal pemerintah pada saat itu masih memberlakukan pembatasan untuk mencegah penularan virus corona yang mana angka penularannya masih tinggi. Satire tersebut diharapkan mampu menyindir orang-orang tersebut agar dapat mematuhi aturan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Data 5 :

Data 3 diambil pada menit ke 13 : 30 dari video yang berjudul “*Tretan Muslim Penista Disomasi!!!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Orang-orang kayak gini mungkin kalau dia kena bencana alam, rumah nya kena tsunami hancur semua, rumah digulung orang bergelimpangan, *TvOne Reporter* nya nanyain orang, terus Ebit G. Ade udah nyanyi-nyanyi. Situasi genting kayak gitu dia nge-*Tweet*, pengen Seblak nih!”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut. Satire pada data di atas terlihat pada ungkapan “Situasi genting kayak gitu dia nge-*Tweet*, pengen Seblak nih!” ungkapan

menyindir dengan mencontohkan orang yang mengunggah tulisan tidak perlu di media sosial seperti ingin Seblak pada situasi genting dan seakan tidak peduli dengan situasi pada saat itu.

Makna pada satire tersebut untuk menyindir orang-orang yang masih tidak peduli dengan situasi pandemi pada saat itu. Penutur mencontohkan ketika situasi bencana sekalipun orang-orang seperti itu masih tidak peduli malah menulis hal tidak penting di media sosial. Satire tersebut diharapkan mampu mempengaruhi orang-orang tersebut agar lebih paham lagi dengan situasi. Seperti bisa saja menulis sesuatu yang bisa berguna pada media sosial guna menghadapi situasi pandemi seperti pada saat itu.

Data 6 :

Data 6 diambil pada menit ke 14 : 49 dari video yang berjudul “*Tretan Muslim Penista Disomasi!!!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Ini mau pandemi mau gak pandemi, di sisi lain orang lagi meneliti apa ini *Omicron* di sisi lain ada orang, jangan bangun gereja di sini!”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut. Satire disini terlihat pada saat penutur menirukan

ucapan orang yang masih berkata “jangan bangun gereja di sini” dimana situasi pada saat itu masih sulit karena menghadapi pandemi, masih ada saja orang yang menolak berdirinya Gereja.

Makna satire pada data 6 adalah penutur menyindir orang-orang yang masih kurang toleransi kepada agama lain dengan menolak pembangunan rumah ibadah mereka dengan tidak peduli situasi apa pun. Satire tersebut diharapkan mampu mempengaruhi orang-orang tersebut agar lebih toleransi lagi kepada agama lain karena mereka juga memiliki hak yang sama dengan agama mana pun.

Data 10:

Data 10 diambil pada menit ke 07:07 dari video yang berjudul “*Presiden Gak Ada Yang Cina!! Ernest Prakasa Ga Takut di Somasi*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Orang tu pengen tau kalau ada nama orang Artis ini agama nya apa. Padahal ngapain gitu? Padahal agama itu sesuatu yang personal. Biarin aja orang milih agama ada yang dapat dari pencerahan, ada yang ngikut pasangan, ada yang demi *adsense* orang milih agama beda-beda gitu”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut. Satire disini terlihat pada saat penutur berkata

“ada yang demi *adSense*.” *AdSense* merupakan *platform* periklanan untuk menghasilkan uang termasuk *YouTube*. Kata demi *AdSense* tersebut merupakan sindiran pada orang yang memilih agama demi uang.

Makna satire yang diungkapkan pada data 10 adalah untuk menyindir orang yang dianggap memilih suatu agama demi kebutuhan materi saja. Padahal tujuan seseorang dalam memilih suatu agama sebenarnya bukanlah demikian, melainkan supaya seorang yang akan memilih suatu agama yang akan dianut nya menjadi orang yang punya aturan dari tuhan agar menjadi orang yang lebih baik di dunia maupun kehidupan selanjutnya.

Data 11:

Data 11 diambil pada menit ke 08:38 dari video yang berjudul “*Presiden Gak Ada Yang Cina!! Ernest Prakasa Ga Takut di Somasi*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Ini om Deddy sebenarnya kalo gua renungkan sosok nya dia itu dengan popularitas yang sekarang kalau mau jadi politisi menurut gua bakal sukses pintar, terkenal, gagah, keren bisalah. Menteri, RI dua bisa Deddy Corbuzier, kalau Presiden susah, kan Cina”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut. Satire di sini terlihat pada saat penutur berkata “kalau Presiden susah, kan Cina” Maksud ungkapan tersebut Deddy

Corbuzier susah kalau ingin jadi presiden karena beretnis Tionghoa. Padahal tersebut bukanlah masalah selama status warga negara nya Indonesia.

Makna satire di atas merupakan sindiran kepada orang-orang yang memperlakukan etnis untuk menjadi seorang Presiden. Tidak ada ketentuan yang melarang seorang Tionghoa untuk menjadi Presiden selama status warga negara nya Indonesia. Satire tersebut diharapkan agar orang-orang tersebut bisa paham kalau setiap warga negara Indonesia etnis apapun itu berhak untuk menjadi Presiden.

Data 14 :

Data 10 diambil pada menit ke 22:33 dari video yang berjudul “*Pemerintah Bobrok!! Kata Giblas Nih!!*” pada konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Gila Komeng lu ajarin ngelawak itu kayak ngajarin pejabat korupsi”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut. Satire disini terlihat pada saat penutur berkata “Ngajarin pejabat korupsi” ungkapan tersebut menyindir oknum pejabat yang tidak perlu diajarkan lagi untuk melakukan korupsi.

Makna satire pada data 14 adalah sindiran untuk para oknum para pejabat yang melakukan korupsi mereka(pejabat) sudah tidak perlu diajarkan lagi cara untuk melakukan korupsi. Seperti yang kita ketahui sebagian besar tindakan korupsi dilakukan oleh oknum pejabat.

4.2.5 Gaya Bahasa Innuendo

Gaya bahasa Innuendo merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya. Gaya bahasa Innuendo diambil dari tuturan-tuturan dari orang yang ada pada konten somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten somasi. Terdapat 1 data dalam gaya bahasa Innuendo sebagai berikut:

Data 9 :

Data 9 diambil pada menit ke 12:08 dari video yang berjudul “*Masuk Penjara Kita Gara-Gara Video ini Kayaknya*” dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier konten Somasi.

“Saya itu bingung kenapa orang Papua ketika bersuara dicap langsung makar gitu? Separatis. Sumpah pak kita punya hal-hal lain yang bisa dilihat dari sisi positif. Kita bersuara karena ada kejadian, kita bersuara atas nama kemanusiaan. Bukan kita bersuara Mamat (orang Papua) OPM separatis masuk penjara. Padahal belum tentu kita makar. Paling ngibarin bendera doang”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa Innuendo yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang

sebenarnya. Pada kalimat tersebut terlihat gaya bahasa innuendo ketika penutur mengatakan “Paling ngibarin bendera doang” Meskipun penutur mengatakan ketika orang Papua bersuara atau menyampaikan aspirasi bukan berarti makar, tetapi kata-kata “Paling ngibarin bendera doang” yang berarti hanya mengibarkan bendera saja mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya hal tersebut juga termasuk dalam usaha tindakan makar. Sebagaimana kita ketahui bahwa terdapat oknum orang Papua yang berusaha melakukan tindakan makar dengan mengibarkan bendera bintang kejora di wilayah Papua Barat yang merupakan wilayah kedaulatan Indonesia.

Makna sindiran pada data 9 tersebut secara tidak langsung menyindir orang-orang yang langsung menuduh bahwa orang Papua yang menyampaikan aspirasi itu Separatis dan orang yang ingin melakukan makar padahal mereka belum tau fakta yang sebenarnya. Selanjutnya sindiran pada oknum orang Papua yang masih berusaha mengibarkan bendera bintang kejora sebagai bentuk usaha makar kepada negara.

Data 20

Data 20 diambil pada menit ke 04:40 dari video yang berjudul “*Coki Emang Blengshek !!*” pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

“Para Bule-Bule ini udah datang banyak nuntut, udah dulu nuntut nya rempah-rempah sekarang nuntut nya aspal bagus. Kita gak pernah ada masalah, kita naik sepeda ada jalanan berlubang itu guna nya apa? Buat melatih reflek warga, biar gak bengong di jalan.”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa Innuendo yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terlihat gaya bahasa innuendo ketika penutur mengatakan “kita naik sepeda ada jalanan berlubang itu gunanya apa? Buat melatih reflek warga, biar gak bengong di jalan.” kalimat tersebut mengecilkan dari kenyataan yang sebenarnya jalan berlubang bisa berbahaya bagi pengendara dan bisa menyebabkan kecelakaan. Tetapi dalam kalimat tersebut dikecilkan dengan mengatakan jalan berlubang untuk melatih refleksi sehingga bisa fokus di jalan.

Makna sindiran pada data 20 secara tidak langsung menyindir pemerintah karena para pembalap luar negeri yang memprotes lintasan sirkuit gelaran balap motor yang akan dihelat di sirkuit Mandalika Lombok yang kualitasnya masih buruk. Penutur mengungkapkan sindiran dengan mengatakan jalanan berlubang berguna untuk melatih refleksi dan fokus pengendara. Padahal pada kenyataan sebenarnya jalan yang buruk sangat berbahaya bagi pengendara.

4.3 Pembahasan

Gaya bahasa sindiran seringkali digunakan untuk menyindir orang lain, biasanya penggunaan gaya bahasa sindiran berupa makian, celaan, kritikan yang menyakiti hati, bahkan hingga umpatan. Namun, pada

konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier dibawakan dalam bentuk *stand up comedy* (Komedi tunggal) semua sindiran yang di ungkapkan biasanya bersifat komedi, walaupun ungkapan itu sepertinya bersifat kasar.

Bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran pada penelitian ini mengarah pada hasil analisis mengenai deskripsi Jenis dan makna gaya bahasa sindiran yang terdapat pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Secara harfiah, penelitian ini mencoba untuk mengungkap penggunaan gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya serta menjelaskan situasi saat gaya bahasa tersebut digunakan agar dapat diketahui penggunaan gaya bahasa sindiran ini ditujukan untuk siapa. Penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam penelitian ini tentunya didapat dari referensi yang berupa video pada saat penutur melakukan *stand up comedy pada konten* Somasi. Peneliti menonton dan mengambil berbagai tangkapan layar saat penutur dalam konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier menggunakan gaya bahasa sindiran tersebut, entah itu berupa kata, kalimat, ataupun frasa yang mengandung makna cacian, kritikan, celaan, hingga umpatan yang pada intinya adalah ungkapan keresahan penutur selanjutnya peneliti jadikan sebagai dokumentasi yang akan dilampirkan.

Dari hasil penelitian data yang berupa kutipan kalimat, dapat diketahui jika ada beberapa kalimat dan beberapa kata yang mengandung gaya bahasa sindiran. Berdasarkan hasil analisis makna dari setiap kutipan yang mengandung gaya bahasa sindiran, dapat dilihat jika data yang berupa kutipan itu rata-rata bermakna kritikan yang seringnya diselingi dengan perumpamaan, atau benda dengan konotasi yang kurang baik. Gaya bahasa sindiran sejatinya sering digunakan dalam kalimat. Namun, gaya bahasa sindiran yang digunakan biasanya memiliki sifat yang jenaka walaupun ada juga yang benar-benar menyakiti hati seperti yang terdapat pada gaya bahasa sarkasme.

Jadi, dapat disimpulkan jika gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* sebisa mungkin harus lucu bukan menyakiti hati, namun sindirannya dapat tersampaikan dengan baik kepada orang yang ditujukan. Dikarenakan gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier dibawakan dengan komedi tunggal, maka orang yang akan membawakan acara komedi tunggal, harus benar-benar mengenal penontonnya atau seseorang yang akan disebutkan. Penutur harus tahu batasan dalam mencemooh atau menggunakan gaya bahasa sindiran agar sindiran yang diungkapkan tersampaikan dengan baik.

Jenis gaya bahasa sindiran yang yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 20 gaya bahasa sindiran yang terdiri dari 4 sindiran ironi, 2

sindiran sinisme, 5 sindiran sarkasme, 7 sindiran satire, dan 2 sindiran innuendo. Jadi gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sisndiran satire. Selanjutnya yaitu relevansi penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Jusmawati yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran Guru Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau” yaitu, penggunaan majas sindiran pada penelitian yang dilakukan Jusmawati terdapat tiga gaya bahasa yang ditemukan yaitu Ironi, Sinisme, dan Sarkasme. Gaya bahasa yang paling dominan dalam penelitian Jusmawati adalah ironi sedangkan peneliti menemukan gaya bahasa satire sebagai gaya bahasa yang paling dominan. Data penelitian Jusmawati bersumber dari tuturan Guru terhadap Siswa dengan menggunakan bahasa daerah Liliriau Sulawesi Selatan, sedangkan pada penelitian peneliti bersumber dari video yang ada pada kanal *YouTube* menggunakan bahasa Indonesia disertai dengan logat Betawi.

2. Relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Antoni Mokodongan (2015) yang berjudul “Gaya bahasa Sindiran Pada Acara Sentilan Sentilun di Metro TV tahun 2015” penelitian yang dilakukan Antoni Mokodongan sama-sama menemukan 5 jenis gaya bahasa sindiran berupa ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Data penelitian yang dilakukan Antoni Mokodongan bersumber dari acara

yang berjudul *Sentilan Sentilun* yang ditayangkan dalam salah satu stasiun TV nasional yaitu Metro TV. Penelitian Antoni Mokodongan terdapat gaya bahasa yang paling dominan yakni satire sedangkan pada penelitian ini gaya bahasa yang paling dominan adalah satire.

3. Relevansi penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Ulfareski tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada *Stand Up Comedy* Abdur di *YouTube*.” Data pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfareski bersumber sama dengan data penelitian peneliti di sini. Yaitu bersumber dari video yang ada dalam kanal *YouTube* namun penelitian Ulfareski hanya terdapat satu gaya bahasa sindiran berupa sindiran sarkasme. Pada penelitiannya tersebut terdapat 18 gaya bahasa sindiran sarkasme sedangkan peneliti menemukan 20 gaya bahasa sindiran yang terdiri atas ironi, sinisme, sarkasme, satire dan innuendo.

4. Relevansi antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Penelitian relevan yang keempat yakni Siska Armelia pada tahun 2022 yang berjudul “Majas Perbandingan dan Sindiran dalam Novel *Warisan* Karya Chairul Harun” Pada penelitian gaya bahasa sindiran yang dilakukan oleh Siska Armelia gaya bahasa yang paling dominan adalah sinisme berbeda dengan peneliti di sini gaya bahasa yang paling dominan adalah satire. Siska Armelia melakukan penelitian yang bersumber dari novel sedangkan peneliti melakukan penelitian yang bersumber dari kanal *YouTube*.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan terhadap hasil penelitian berisi gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. Sementara itu, saran berisi rekomendasi hasil pemikiran peneliti yang berkaitan dengan gaya bahasa sindiran.

5.1 Kesimpulan

Jenis dan gaya bahasa sindiran yang dominan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier ditemukan gaya bahasa sindiran, antara lain 4 gaya bahasa ironi, 2 gaya bahasa sinisme, 5 gaya bahasa sarkasme, 7 gaya bahasa satire, dan 2 gaya bahasa innuendo.
2. Gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier yang dominan adalah gaya bahasa satire.

Dengan cara sindiran, mengindikasikan bahwa untuk menyampaikan kritikan dan keresahan pada orang lain secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara melalui perumpamaan, persamaan sifat benda, dan sebagainya. Fungsi gaya bahasa sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier secara umum berfungsi untuk meningkatkan selera

pendengar, meyakinkan pendengar, menciptakan suasana hati tertentu, dan untuk memperkuat efek terhadap kritikan atau keresahan. Sementara itu, fungsi gaya bahasa sindiran yang paling dominan ditemukan yakni memperkuat efek terhadap kritikan dan keresahan yang diungkapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, disarankan hal-hal bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penonton *YouTube*, saat menonton sebuah kanal khususnya acara *Stand up comedy* (komedi tunggal) yang kerap menggunakan gaya bahasa sindiran dibutuhkan sikap kritis dan aktif untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sindiran yang diungkapkan, membuang yang buruk dan mengambil yang baik agar dapat juga memahami pesan komunikatif yang disampaikan melalui penampilan para komedian.
2. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan motivasi terhadap pengetahuan tentang gaya bahasa baik pada media tulis maupun media sosial, terutama gaya bahasa sindiran seperti yang ada pada konten Somasi dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier atau media sosial lainnya.
3. Bagi guru, agar menggunakan salah satu karya sastra yang ada dalam media sosial baik *YouTube* atau media sosial lainnya dalam menambah wawasan siswa terhadap gaya bahasa sindiran. Media sosial juga bisa

dijadikan sumber pembelajaran selain media tulis karena mayoritas siswa saat ini sudah menggunakan media sosial.

4. Bagi peneliti lain, agar dapat memperluas wilayah kajian terhadap gaya bahasa sindiran dalam karya sastra.
5. Bagi pecinta sastra, agar dapat meningkatkan motivasi dalam memaknai karya sastra, terutama dalam hal gaya bahasa sindiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D. (2019). "Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik." *Jurnal Soshum Insentif*, 153-163.
- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2019). "Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat" (Studi Kualitatif Perpustakaan "Pelita" Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Damayanti, R. (2018). "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram." *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 261-278
- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Hutahaean, T. H., Malik, A., & Wahyusari, A. (2020). "Ujaran Kebencian Akun Instagram Indonesia Adil Makmur." *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Jusmawati, (2018). "Gaya Bahasa Sindiran Guru Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau." *skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kenwening, L. (2020). "Gaya Bahasa Sindiran Bintang Emon dalam Video DPO (Dewan Perwakilan Omel-Omel) Di Media Sosial Twitter." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Mokodongan, A. (2016). "Gaya Bahasa Sindiran pada Acara Sentilan Sentilun di Metro TV Tahun 2015." *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo
- Rinaldi, Rio, Romi Isnanda, & Ineng Naini. (2021). "Satir Lokalitas Minangkabau dalam Prosa Humor Berbahasa Minangkabau Karya Heru Joni Putra." *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*.
- Rinaldi, Rio. (2018) *Retorik dan Majas Lokalitas dan Minangkabau*. Padang: Erka. Publikasi.
- Siska Armelia. (2022) "Majas Perbandingan dan Sindiran dalam Novel *Warisan* Karya Chairul Harun" *Skripsi*, Universitas Bung Hatta.

Tarigan, H. G.(2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Ulfareski. (2021) “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada *Stand Up Comedy* Abdur di *YouTube*.” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar

LAMPIRAN

**Data Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal YouTube
Deddy Corbuzier**

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Jenis Gaya Sindiran				
		IR	SN	SR	ST	IN
1	“Selain itu bentar lagi kan 2024. Persiapan emang lu doang (gestur menunjuk peci). ya <i>peci hitam ini selain aksesoris ibadah kan aksesoris politik</i> ”	✓				
2	“Tapi saya kagum sama podcast om Deddy karena cuma di sini podcast yang bisa mengundang siapapun lo bro. Siapa yang tidak pernah diundang di sini? Orang militer, orang agama, orang politik, <i>orang kabur dari karantina</i> ”	✓				
3	“Ngomong tentang mabok, kita juga mengetahui bahwa di agama manapun, di agama manapun mabok itu haram. Termasuk <i>mabok agama.</i> ”				✓	
4	“Dan ditengah pandemi kemaren yang parah-parahnya, yang saya heran adalah orang pengen nongkrong loh bro, tau gak sih sampai satu cafe penuh yang Holy-Holy itu kan. Terus kalo gak nongkrong kenapa gitu maksudnya? Emang ada orang <i>sakau nongkrong</i> gitu ya?”				✓	
5	“Orang-orang kayak gini mungkin kalau dia kena bencana alam, rumah nya kena tsunami hancur semua, rumah digulung, orang bergelimpangan, TvOne <i>Reporter</i> nya nanyain orang, terus Ebit G. Ade udah nyanyi-nyanyi. <i>Situasi genting kayak gitu dia nge-Tweet, pengen Seblak nih!</i> ”				✓	

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	IR	SN	SR	ST	IN
6	“Ini mau pandemi mau gak pandemi, di sisi lain orang lagi meneliti apa ini Omicron di sisi lain ada orang, <i>jangan bangun gereja di sini!</i> ”				✓	
7	“Terus juga benar, jangan patokan popularitas artis untuk memilih artis sebagai politikus. kenapa, karena <i>buat artis ya acting pura-pura itu basic</i> ”	✓				
8	“Gue tu sebenarnya <i>under estimate</i> dengan artis yang jadi politikus. Oke ada artis yang berpolitik nya bagus banget oke. Cuma <i>ada juga beberapa artis yang nyalonin dan kepilih hanya karena popularitas gak kelihatan skill nya, gak tau juga kerjaan nya apa.</i> Jadi saran gua jangan asal milih”		✓			
9	“Sumpah pak kita punya hal-hal lain yang bisa dilihat dari sisi positif. Kita bersuara karena ada kejadian, kita bersuara atas nama kemanusiaan. Bukan kita bersuara Mamat (orang Papua) OPM separatis masuk penjara. Padahal belum tentu kita makar. <i>Paling ngibarin bendera doang</i> ”					✓
10	“Orang tu pengen tau kalau ada nama orang Artis ini agama nya apa. Padahal ngapain gitu? Padahal agama itu sesuatu yang personal. Biarin aja orang milih agama ada yang dapat dari pencerahan, ada yang ngikut pasangan, <i>ada yang demi adsense</i> orang milih agama beda-beda gitu”				✓	
11	“Ini om Deddy sebenar nya kalo gua renungkan sosok nya dia itu dengan popularitas yang sekarang kalau mau jadi politisi menurut gua bakal sukses pintar, terkenal, gagah, keren, bisalah. Menteri, RI dua bisa Deddy Corbuzier, <i>kalau Presiden susah, kan Cina</i> ”				✓	

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	IR	SN	SR	ST	IN
12	“Lah emang benar dia lucu banget waktu di Podcast dia lucu banget, <i>sumpah dia lucu banget. Karena berempat</i> ”	✓				
13	“ Ada mantan vokalis band digadang-gadang masuk bursa capres 2024, gua lupa lagi nama nya. Gak, gua gak mau menggiring kemana-mana karena aneh, <i>dia gak tau ya kalau bursa capres itu adalah panggung politik bukan panggung Synchronize</i> ”		✓			
14	“Gila Komeng lu ajarin ngelawak itu kayak <i>ngajarin pejabat korupsi</i> ”				✓	
15	“Saya gak balas komennya tuh karena menurut aku tu dia <i>sok tau</i> ”			✓		
16	“Senang banget akhir nya bisa <i>Stand Up</i> di somasi ya, ini acara <i>Stand Up</i> yang sebenarnya <i>lumayan berengsek</i> sebetul nya”			✓		
17	“Buat yang belum kenal perkenalkan nama saya Nopek saya dari Madiun dan saya ini PKI Pemuda Kocak Indonesia. Tolong di pasang timer om ya karena berbahaya tadi, karena <i>netizen sekarang bangsat-bangsat</i> dipotong bagian yang PKI doang kan mati”			✓		
18	“ <i>Pemerintah bobrok!</i> Pemerintah <i>Stand Up</i> Indo, Presiden Adjis Doa Ibu”			✓		
19	“Belum lagi ada orang nih yang <i>Anjing ni orang-orang sok ganteng</i> di togkrongan jijik kali aku nih”			✓		
20	“Para Bule-bule ini udah datang banyak nuntut, udah dulu nuntut nya rempah-rempah sekarang nuntut nya aspal bagus. <i>Kita gak pernah ada masalah, kita naik sepeda ada jalanan berlubang itu guna nya apa? Buat melatih reflek warga, biar gak bengong di jalan.</i> ”					✓

Keterangan

6. IR : Ironi
7. SN : Sinisme
8. SR : Sarkasme
9. ST : Satire
10. IN : Innuendo

Data Makna Gaya Bahasa Sindiran pada Konten Somasi dalam Kanal *YouTube Deddy Corbuzier*

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
1	“Selain itu bentar lagi kan 2024. Persiapan emang lu doang (gestur menunjuk peci). ya peci hitam ini selain aksesoris ibadah kan aksesoris politik”	Makna ironi data 1 tersebut secara tidak langsung menyindir para oknum pejabat politik. Sindiran tersebut ditujukan kepada oknum pejabat politik karena masih banyak yang menggunakan unsur agama sebagai politik identitas hanya untuk keperluan alat politik.
2	“Tapi saya kagum sama podcast om Deddy karena cuma di sini podcast yang bisa mengundang siapapun lo bro. Siapa yang tidak pernah di undang di sini? Orang militer, orang agama, orang politik, orang kabur dari karantina”	Makna gaya bahasa ironi pada data 2 adalah untuk menyindir Deddy Corbuzier yang bisa mengundang siapapun di kanal <i>YouTube</i> nya. Penutur mengungkapkan sindiran kepada Deddy Corbuzier yang juga bisa mengundang seorang kriminal sekalipun selain orang-orang besar dan berpengaruh yang pernah diundang dalam <i>podcast</i> nya tersebut.

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
3	<p>“Ngomong tentang mabok, kita juga mengetahui bahwa di agama manapun, di agama manapun mabok itu haram. Termasuk mabok agama.”</p>	<p>Makna dari satire data 3 adalah sindiran pada orang-orang yang mengamalkan ajaran agama secara berlebihan sehingga mengabaikan akal sehat. Hal tersebut karena kemampuan mereka yang dangkal dalam memahami ajaran agama. Satire tersebut diharapkan mampu menyindir orang-orang tersebut agar lebih memahami ajaran agama secara mendalam lagi sebelum mengamalkan nya.</p>
4	<p>“Dan ditengah pandemi kemaren yang parah-parahnya, yang saya heran adalah orang pengen nongkrong loh bro, tau gak sih sampai satu <i>cafe</i> penuh yang Holy-Holy itu kan. Terus kalo gak nongkrong kenapa gitu maksudnya? Emang ada orang sakau nongkrong gitu ya?”</p>	<p>Makna dari satire data 4 adalah sindiran untuk orang-orang yang masih saja berkumpul di suatu tempat. Padahal pemerintah pada saat itu masih memberlakukan pembatasan untuk mencegah penularan virus corona yang mana angka penularannya masih tinggi. Satire tersebut diharapkan mampu menyindir orang-orang tersebut agar dapat mematuhi aturan yang sudah ditetapkan pemerintah.</p>
5	<p>“Orang-orang kayak gini mungkin kalau dia kena bencana alam, rumahnya kena tsunami hancur semua, rumah digulung, orang bergelimpangan, <i>TvOne Reporter</i> nya nanyain orang, terus Ebit G. Ade udah nyanyi-nyanyi. Situasi genting kayak gitu dia nge-<i>Tweet</i>, pengen Seblak nih!”</p>	<p>Makna satire data 5 tersebut untuk menyindir orang-orang yang masih tidak peduli dengan situasi pandemi pada saat itu. Penutur mencontohkan ketika situasi bencana sekalipun orang-orang seperti itu masih tidak peduli dan menulis hal tidak penting di media sosial. Satire tersebut diharapkan mampu mempengaruhi orang-orang tersebut agar lebih paham lagi dengan situasi.</p>

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
6	<p>“Ini mau pandemi mau gak pandemi, di sisi lain orang lagi meneliti apa ini Omicron di sisi lain ada orang, jangan bangun gereja di sini!”</p>	<p>Makna satire pada data 6 adalah penutur menyindir orang-orang yang masih kurang toleransi kepada agama lain dengan menolak pembangunan rumah ibadah mereka dengan tidak peduli situasi apa pun. Satire tersebut diharapkan mampu mempengaruhi orang-orang tersebut agar lebih toleransni lagi kepada agama lain karena mereka juga memiliki hak yang sama dengan agama mana pun.</p>
7	<p>“Terus juga benar, jangan patokan popularitas artis untuk memilih artis sebagai politikus. kenapa, karena buat artis ya <i>acting</i> pura-pura itu <i>basic</i>”</p>	<p>Makna ironi pada data 7 untuk menyindir masyarakat yang masih memilih politisi berdasarkan popularitas mereka sebagai artis. Seorang artis bukan jaminan bisa sukses dalam dunia politik. Karena untuk ikut serta dalam pemerintahan harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang nya.</p>
8	<p>“Gue tu sebenarnya under estimate dengan artis yang jadi politikus. Oke ada artis yang berpolitik nya bagus banget oke. Cuma ada juga beberapa artis yang nyalonin dan kepilih hanya karena popularitas gak kelihatan skill nya, gak tau juga kerjaan nya apa. Jadi saran gua jangan asal milih”</p>	<p>Makna dari sinisme pada data 8 untuk menyindir para artis yang mencalonkan diri menjadi politisi tetapi tidak di sertai dengan kemampuan yang mumpuni untuk bekerja di pemerintahan. Artis yang dimaksud terpilih sebagai politisi karena popularitas mereka sebagai artis bukan karena kemampuan mereka yang mumpuni untuk menjadi seorang Politisi.</p>

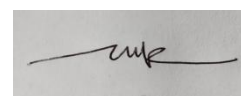
No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
9	<p>“Saya itu bingung kenapa orang Papua ketika bersuara dicap langsung makar gitu? Separatis. Sumpah pak kita punya hal-hal lain yang bisa dilihat dari sisi positif. Kita bersuara karena ada kejadian, kita bersuara atas nama kemanusiaan. Bukan kita bersuara Mamat (orang Papua) OPM separatis masuk penjara. Padahal belum tentu kita makar. Paling ngibarin bendera doang”</p>	<p>Makna sindiran pada data 9 tersebut secara tidak langsung menyindir orang-orang yang langsung menuduh bahwa orang Papua yang menyampaikan aspirasi itu Separatis dan orang yang ingin melakukan makar padahal mereka belum tau fakta yang sebenarnya. Selanjutnya sindiran pada oknum orang Papua yang masih berusaha mengibarkan bendera bintang kejora sebagai bentuk usaha makar kepada negara.</p>
10	<p>“Orang tu pengen tau kalau ada nama orang Artis ini agama nya apa. Padahal ngapain gitu? Padahal agama itu sesuatu yang personal. Biarin aja orang milih agama ada yang dapat dari pencerahan, ada yang ngikut pasangan, ada yang demi <i>adsense</i> orang milih agama beda-beda gitu”</p>	<p>Makna satire yang diungkapkan pada data 10 adalah untuk menyindir orang yang dianggap memilih suatu agama demi kebutuhan materi saja. Padahal tujuan seseorang dalam memilih suatu agama sebenarnya bukanlah demikian, melainkan supaya seorang yang akan memilih suatu agama yang akan dianut nya menjadi orang yang punya aturan dari tuhan agar menjadi orang yang lebih baik di dunia maupun kehidupan selanjutnya.</p>

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
11	<p>“Ini om Deddy sebenarnya kalo gua renungkan sosok nya dia itu dengan popularitas yang sekarang kalau mau jadi politisi menurut gua bakal sukses pintar, terkenal, gagah, keren bisalah. Menteri, RI dua bisa Deddy Corbuzier, kalau Presiden susah, kan Cina”</p>	<p>Makna satire data 11 adalah sindiran kepada orang-orang yang mempermasalah kan etnis untuk menjadi seorang Presiden. Tidak ada ketentuan yang melarang seorang Tionghoa untuk menjadi Presiden selama status warga negara nya Indonesia.</p>
12	<p>“Lah emang benar dia lucu banget waktu di <i>Podcast</i> dia lucu banget, sumpah dia lucu banget. Karena berempat”</p>	<p>Makna pada ironi pada data 12 adalah untuk menyindir seorang yang akan tampil dalam konten Somasi tersebut yang menurut nya hanya lucu jika tampil berempat. Secara tidak langsung menyindir orang tersebut tidak lucu bila tampil hanya sendiri.</p>
13	<p>“Kemaren juga rame juga nih, ini menurut gua unik ya unik banget. Ada mantan vokalis band digadang-gadang masuk bursa capres 2024, gua lupa lagi nama nya. Gak, gua gak mau menggiring kemana-mana karena aneh, dia gak tau ya kalau bursa capres itu adalah panggung politik bukan panggung <i>Synchronize</i>”</p>	<p>Makna sinisme pada data 13 adalah sindiran yang ditujukan pada seorang mantan musisi yang akan mencalonkan diri menjadi calon Presiden. Penutur mengungkapkan bahawa calon Presiden merupakan dunia politik jadi calon Presiden adalah orang yang mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam bidang politik. Tidak sama dengan seorang musisi yang biasa tampil pada panggung festival musik.</p>
14	<p>“Gila Komeng lu ajarin ngelawak itu kayak ngajarin pejabat korupsi”</p>	<p>Makna satire pada data 14 adalah sindiran untuk para oknum para pejabat yang</p>

		melakukan korupsi mereka(pejabat) sudah tidak perlu diajarkan lagi cara untuk melakukan korupsi. Seperti yang kita ketahui sebagian besar tindakan korupsi dilakukan oleh oknum pejabat.
15	“Saya gak balas komen nya tuh karena menurut aku tu dia sok tau”	Makna sarkasme pada data 15 adalah sindiran pada orang yang merasa paling tahu segala hal dengan menulis komentar pada media sosial. Padahal orang yang dimaksud tidak tahu fakta yang terjadi sebenarnya.
16	“Senang banget akhir nya bisa <i>Stand Up</i> di Somasi ya, ini acara <i>Stand Up</i> yang sebenarnya lumayan berengsek sebetul nya”	Makna sarkasme pada data 16 adalah sindiran untuk acara Somasi dalam kanal Youtube Deddy Corbuzier. Acara Somasi menurut penutur agak tidak becus, karena bisa membawa komedian ke dampak negatif seperti terjerumus ke masalah hukum dan sebagainya yang diistilahkan dengan kata jurang-jurang.
17	“Buat yang belum kenal perkenalkan nama saya Nopek saya dari Madiun dan saya ini PKI Pemuda Kocak Indonesia. Tolong di pasang <i>timer</i> om ya karena berbahaya tadi, karena netizen sekarang bangsat-bangsat dipotong bagian yang PKI doang kan mati”	Makna sarkasme pada data 17 adalah sindiran dengan menggunakan kata kasar bangsat atau orang bertabiat jahat. Orang yang di maksud di sini adalah orang-orang yang mempunyai kebiasaan jahat memotong bagian tertentu dari video sehingga penonton salah dalam memahami isi video tersebut.

No	Data Gaya Bahasa Sindiran	Makna Gaya Bahasa Sindiran
18	“Pemerintah bobrok! Pemerintah Stand Up Indo, Presiden Adjis Doa Ibu”	Makna sarkasme pada data 18 adalah sindiran pada pemerintahan yang menurutnya bobrok atau sudah rusak. Pemerintah di sini digambarkan dengan pemerintah Stand Up Indonesia (komunitas pelawak tunggal Indonesia) dan Presiden digambarkan dengan Adjis Doa Ibu.
19	“Belum lagi ada orang nih, yang Anjing ni orang-orang sok ganteng di togkrongan jijik kali aku nih”	Makna sarkasme pada data 19 adalah kritikan keresahan penutur kepada orang-orang di lingkungan nya yang merasa paling elok dan gagah. Orang-orang yang dituju tersebut digambarkan seperti binatang yang disebutnya sebagai Anjing.
20	“Para Bule-bule ini udah datang banyak nuntut, udah dulu nuntut nya rempah-rempah sekarang nuntut nya aspal bagus. Kita gak pernah ada masalah, kita naik sepeda ada jalanan berlubang itu guna nya apa? Buat melatih reflek warga, biar gak bengong di jalan.”	Makna sindiran pada data 20 menyindir pemerintah karena para pembalap luar negeri yang memprotes lintasan sirkuit gelaran balap motor yang akan dihelat di sirkuit Mandalika Lombok yang kualitas nya masih buruk. Penutur mengungkapkan sindiran dengan mengatakan jalanan berlubang berguna untuk melatih refleksi dan fokus pengendara. Padahal pada kenyataan sebenarnya jalan yang buruk sangat berbahaya bagi pengendara.

Disetujui Triangulator



Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

DOKUMENTASI



**PEDES BOOS QUE !! UNCENSORED
ADJIS DOA IBU, SYEREEEM 🤡 - SOM...**

3,3 jt x ditonton · 3 bln lalu

Tidak suka Bagikan Download Klip Simpa



Deddy Corbuzier
18,9 jt subscriber

DISUBSCRIBE 🔔



**SATU SEKOLAH CINA SEMUA !! NAH
LOE MAU APEEEE!?! - SOMASI - Deddy ...**

2,9 jt x ditonton · 3 bln lalu [#SOMASI](#) [#lucu](#) [#podcast](#)

Tidak suka Bagikan Download Klip Simpa



Deddy Corbuzier
18,9 jt subscriber

DISUBSCRIBE 🔔



BINTANG EMON, PEJABAT RASA OJOL

🤔 !! - DI SOMASI - Deddy Corbuzier Po...

6,7 jt x ditonton · 1 bln lalu #bintangemon #komedi #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp...

 **Deddy Corbuzier**
18,9 jt subscriber

DISUBSCRIBE 



 **Daihatsu Sahaba...**
iklan daihatsu.co...

LEARN MO...

TRETAN MUSLIM PENISTA DI SOMASI !! TRETAN MUSLIM - Deddy C...

9,6 jt x ditonton · 7 bln lalu #SOMASI #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp...

 **Deddy Corbuzier**
18,9 jt subscriber


DISUBSCRIBE 



**PUASA NYARI PERKARA NIH ORANG !!
PASTI DI SOMASI... Deddy Corbuzier P..**

4,2 jt x ditonton · 2 bln lalu #puasa #lucu #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp...


 **Deddy Corbuzier** **DISUBSCRIBE** 
18,9 jt subscriber



**PEMERINTAH BOBROK !! KATA GILBAS
NIH!! -SOMASI -Deddy Corbuzier Podca...**

3,9 jt x ditonton · 4 bln lalu #lucu #komedi #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp...



 **Deddy Corbuzier** **DISUBSCRIBE** 
18,9 jt subscriber



PIKIRAN JAHAT INDRA JEGEL BISA DI SOMASI !! - Deddy Corbuzier Podcast

3,6 jt x ditonton · 3 bln lalu #lucu #komedi #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp

 **Deddy Corbuzier** 18,9 jt subscriber **DISUBSCRIBE** 




 **NutriSari ID** **iklan** shopee.co.id/... **SHOP NOW** 

HANCUR KALI INI SOMASI SUDAH !! PENISTA AGAMA HADIR! - Deddy Corb...

2,4 jt x ditonton · 2 bln lalu #standup #mcdanny #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp

 **Deddy Corbuzier** 18,9 jt subscriber **DISUBSCRIBE** 



PRESIDEN GAK ADA YG CINA !! ERNEST PRAKASA GA TAKUT DI SOMASI - Ded...

5,5 jt x ditonton · 5 bln lalu #ernestprakasa #lucu #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp...



Deddy Corbuzier
18,9 jt subscriber

DISUBSCRIBE



MASUK PENJARA KITA GARA GARA VIDEO INI KAYANYA !! - MAMAT ALKAT...

10 jt x ditonton · 5 bln lalu #papua #SOMASI #podcast

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp...



Deddy Corbuzier
18,9 jt subscriber

DISUBSCRIBE





JAHAT BANGET NIH ORANG !! DAVID NURBIANTO - Deddy Corbuzier Podcast

2,6 jt x ditonton · 1 bln lalu #LUCU #NGAKAK #PODCAST

- Tidak suka
- Bagikan
- Download
- Klip
- Simp

 **Deddy Corbuzier**
18,9 jt subscriber

DISUBSCRIBE 